

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS
X SMA NEGERI 1 GRABAG MAGELANG DAN SMA N 2 GRABAG
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Fitriana Widyaningrum

10201244083

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2014

Halaman Persetujuan

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Grabag Magelang tahun ajaran 2013/2014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, Desember 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd

NIP 19550505 198011 1 001

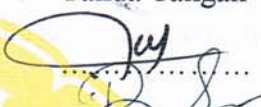



Beniati Lestyarini. M. Pd.

19860527 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pembelajaran Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Grabag Magelang dan Sma Negeri 2 Grabag Magelang tahun ajaran 2013/2014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Tanggal 23 Desember 2014

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		15-01-2015
Beniati Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15-01-2015
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji 1		15-01-2015
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.	Penguji 2		15-01-2015

Yogyakarta, Januari 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fitriana Widyaningrum

NIM : 10201244083

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri

Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, November 2014

Penulis,



Fitriana Widyaningrum

HALAMAN MOTTO

Learn from yesterday. Live for today. Hope for tomorrow

(penulis)

Think positive and get positive thing

(penulis)

Bersyukur adalah cara terbaik agar merasa cukup

(penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah swt, karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada

1. Sebagian hidup saya, kedua orang tua terkasih. Mereka yang senantiasa memberi saya kekuatan, dorongan, doa, dan semangat bagi saya.
2. Untuk adik saya tercinta dan sahabat-sahabat seperjuangan saya.
3. Untuk keluarga besar di Magelang Gemilang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah swt Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof.Dr. Zamzani M. Pd. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Maman Suryaman selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Prof.Dr. Zamzani M. Pd. dan Beni Lestyarini, Mpd. Selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.
5. Drs. Saifudin, M.pd. selaku Kepala SMAN 1 Grabag Magelang dan Dra. Ani Ardi selaku kepala SMAN 2 Grabag Magelang.
6. Purwanto S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMAN 1 Grabag Magelang dan Erna S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMAN 2 Grabag Magelang yang telah memperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan.
7. Novi S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Grabag.
8. Edna S.Pd .selaku guru Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 2 Grabag.
- 10.Kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, dorongan serta kekuatan kepada penulis.
12. Sahabat terkasih saya, Nisa dan Ayu yang berjuang bersama-sama dengan saya dan sudah bersedia menerima keluh kesah dan tangis penulis ketika jatuh.
13. Untuk sahabat saya, Nisa, Ayu, Vina, dobel Yeni, memberi penulis banyak tawa dan keceriaan selama 4,5 tahun ini.

13. Untuk sahabat saya, Nisa, Ayu, Vina, dobel Yeni, memberi penulis banyak tawa dan keceriaan selama 4,5 tahun ini.
14. Teman-teman sejawat di PBSI reguler 10 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, November 2014

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Fitriana Widyaningrum.

Fitriana Widyaningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.. ..	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Label Gamba.....	xvi
Abstrak.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Isilah	5
 BAB II KAJIAN TEORI	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. Strategi Pembelajaran	7
2. Pengertian dan Kegunaan Menulis.....	8
3. Karangan Eksposisi.....	9

a) Pengertian Eksposisi.....	9
b) Teknik Penulisan Eksposisi.....	10
c) Syarat Menulis Eksposisi	11
d) Metode Menulis Eksposisi.	11
4. Pengertian dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah	14
5. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	17
6. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi	19
7. Kerangka Pikir.....	20
8. Hipotesis	21
a) Hipotesis nol	21
9. Hipotesis Kerja	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Variabel Penelitian	24
C.. Populasi dan Sampel	24
D. Tempat dan Waktu	25
E. Prosedur Penelitian	27
F. Instrumen Pengumpulan Data	30
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
I. Hipotesis Statistik	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data Penelitian	38
1). Deskripsi Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol.....	38
2) Deskripsi Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen.....	40
3) Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal (<i>pretest</i>) Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	41

4) Deskripsi Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Menulis Eksposisi	
Kelompok Kontrol.....	42
5) Deskripsi Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Menulis Eksposisi Kelompok	
Eksperimen	44
6) Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir (<i>posttest</i>) Menulis Eksposisi	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	46
B. Uji Persyaratan Analisis	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Homogenitas Vaarian	49
C. Analisis Data	49
D. Hasil Uji Hipotesis	51
E. Pembahasan Hasil Penelitian	54
1) Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Eksposisi pada Kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
2) Perbedaan antara Kemampuan Menulis Eksposisi siswa yang diajar	
menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang	
diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis	
masalah	54
3) Analisis Kondisi Awal Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok	
Eksperimen dan Kelompok Kontrol	58
4) Analisis Kondisi Awal Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok	
Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
5) Keefektifan Pembelajaran Menulis Eksposisi dengan Strategi	
Pembelajaran Berbasis Masalah Didabdingkan dengan Pembelajaran	
Menulis Eksposisi tanpa Memanfaatkan Strategi Pembelajaran Berbasis	
Masalah	66
F. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi	70

C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	24
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	26
Tabel 3 : Pedoman Penilaian Tugan Menulis Menurut Skala Interval	32
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor Pretest Menulis Eksposisi pada Kelompok Kontrol	40
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Pretest Menulis Eksposisi pada Kelompok Eksperimen	42
Tabel 6 : Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Posttest Menulis Eksposisi pada Kelompok Kontrol	45
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Skor Pretest Menulis Eksposisi pada Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 9 : Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	44
Tabel 10 : Hasil Uji Normalitas Pretest	50
Tabel 11 : Hasil Uji Normalitas Posttest	50
Tabel 12 : Hasil Uji Homogenitas Varian	51
Tabel 13 : Ringkasan Hasil Uji t Data <i>Pretest</i> Kemampuan Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 14 : Ringkasan Hasil Uji t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 15 : Ringkasan rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	60
Tabel 16 : Ringkasan Hasil Penghitungan Uji t pada Skor Tes Awal (<i>pretest</i>) dan skor tes akhir (<i>posttest</i>) antara kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretest Menulis Eksposisi pada Kelompok Kontrol	41
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretest Menulis Eksposisi pada Kelompok Eksperimen.....	43
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Menulis Eksposisi pada Kelompok Kontrol.....	46
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Menulis Eksposisi pada Kelompok Eksperimen.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Data skor pretest dan posttest kelompok kontrol	74
Lampiran 2 : Data skor pretest dan posttest kelompok eksperimen.....	76
Lampiran 3 : Data statistik pretest kelompok kontrol	78
Lampiran 4 : Data statistik pretest kelompok eksperimen	80
Lampiran 5 : Data statistik posttest kelompok kontrol	82
Lampiran 6 : Data statistik posttest kelompok eksperime.....	84
Lampiran 7 : Uji reliabilitas	86
Lampiran 8 : Uji normalitas	88
Lampiran 9 : Uji homogenitas	87
Lmpiran 10 : Uji t	89
Lampiran 11: Sampel hasil tulisan siswa	92
Lampiran 12: Soal pretest kelompok kontrol.....	115
Lampiran 13 :Soal posttest kelompok kontrol	116
Lampiran 14: Soal pretest kelompok eksperimen.....	114
Lampiran 15 :Soal posttest kelompok eksperimen	115
Lampiran 16 : Pedoman penilaian menulis eksposisi.....	116
Lampiran 17 : Rencana pelaksanaan pembelajaran	119
Lampiran 18 : Dokumentasi siswa	209

DAFTAR LABEL GAMBAR

	Halaman
KE/PRE/06 : Hasil tulisan eksposisi pretest siswa kelompok eksperimen	59
KK/PRE/04 : Hasil tulisan eksposisi pretest siswa kelompok kontrol	61
KK/POS/06 : Hasil tulisan eksposisi posttest siswa kelompok eksperimen	64
KE/POS/04 : Hasil tulisan eksposisi pretest siswa kelompok eksperimen	65

KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS X SMP NEGERI GRABAG MAGELANG

Oleh Fitriana WidyaNINGRUM
NIM 10201244083

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis eksposisi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis eksposisi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control grup desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 dan SMAN 2 Grabag Magelang yang secara keseluruhan berjumlah 586 dengan jumlah siswa pada SMAN 1 Grabag Magelang yaitu 288 siswa dan 298 siswa pada SMAN 2 Grabag Magelang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *random sampling*. Hasilnya yaitu kelas X MIA 2 SMAN 2 Grabag Magelang sebagai kelas kontrol dan kelas X BHS SMAN 1 Grabag Magelang sebagai kelas eksperimen. Dari hasil uji normalitas sebaran data diperoleh nilai p lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Nilai p pada *pretest* kelompok kontrol yaitu 0,824, *pretest* kelompok eksperimen yaitu 0,509, *posttest* kelompok kontrol yaitu 0,209 dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu 0,692. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua data penelitian berdistribusi normal. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai p pada *pretest* yaitu 0,219 dan pada *posttest* 0,459. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data dalam penelitian ini homogeny. Selanjutnya, data dianalisis dengan uji t .

Hasil perhitungan uji t data *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dan eksperimen yang dilakukan diperoleh hasil p atau *sig (2-tailed)* sebesar 0,186, nilai p tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka tidak signifikan dan hasil perhitungan uji t data *posttest* kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dan eksperimen yang dilakukan diperoleh hasil p atau *sig (2-tailed)* sebesar 0,001, nilai p tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) terdapat perbedaan kemampuan keterampilan menulis eksposisi yang signifikan antara kelompok yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan kemampuan keterampilan menulis eksposisi siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi berbasis masalah dan (2) Strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X SMAN 1 Grabag Magelang.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, Menulis Eksposisi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengandung keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis dan satu sama lain harus saling berkaitan karena merupakan satu kesatuan. Menulis adalah kegiatan yang produktif. Keterampilan menulis seseorang bukan bakat tetapi keterampilan yang dapat dikembangkan dengan latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis siswa perlu ditumbuhkan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi sesuatu, memecahkan masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman. Alur berpikir seseorang dapat dilihat dari hasil tulisannya.

Menurut Keraf (1995: 6-7), ada beberapa jenis karangan. Berdasarkan tujuannya, karangan dibedakan atas 1) eksposisi, 2) argumentasi, 3) persuasi, 4) deskripsi dan 5) narasi. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan di kalangan pelajar adalah menulis eksposisi. Tulisan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu subjek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, dan perkembangan teknologi kepada pembaca. Tulisan eksposisi memiliki tujuan untuk menjelaskan atau memberi informasi tentang suatu objek secara sistematis dan juga jelas bagi pembaca. Penulis hendaknya mampu menjelaskan informasi kepada pembaca disertai penjelasan-penjelasan yang logis sehingga informasi tersebut mudah dipahami.

Telah banyak berkembang begitu banyak strategi-strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis dan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi adalah strategi pembelajaran berbasis masalah karena strategi ini belum di uji keefektifannya dalam pembelajaran berbasis masalah.. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang berbasis inkuiri. Strategi pembelajaran berbasis masalah dikenal sebagai pembelajaran dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna, yang kemudian akan merangsang siswa untuk berpikir lebih kritis dan situasi masalah yang disajikan juga akan memudahkan siswa dalam berpendapat dan mengungkapkan bagaimana cara penyelesaiannya.

Trianto (2010: 96) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki kelebihan dibandingkan metode lain yakni : a) realistik dengan kehidupan siswa, b) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, c) memupuk sifat inkuiri siswa. Strategi pembelajaran berbasis masalah ini memiliki tujuan (1) membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan ketrampilan pemecahan masalah; (2) belajar peranan orang dewasa yang autentik: (3) menjadi pembelajar yang mandiri.

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang sudah lama ada dan digunakan dalam pembelajaran menulis namun dalam pembelajaran menulis eksposisi pada pembelajaran di SMA perlu dilakukan uji keefektifannya. Strategi pembelajaran berbasis masalah dirasa cocok dalam keterampilan menulis eksposisi karena dalam menulis eksposisi siswa akan lebih aktif dan kritis jika

disuguhkan situasi permasalahan yang nyata. Penelitian ini diupayakan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi. Tempat yang dipilih oleh peneliti adalah SMA N 1 Grabag Magelang dan SMA N 2 Grabag Magelang. Hasil penelitian ini diupayakan akan membuktikan apakah strategi pembelajaran berbasis masalah efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi pada siswa SMA atau tidak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis eksposisi kurang efektif dan inovatif sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis.
2. Belum diterapkannya strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi.
3. Keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi perlu diuji secara empiris.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup beragam. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka permasalahan dibatasi pada keefektifan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi

pada siswa kelas X SMA N 1 Grabag Magelang dan siswa kelas X SMA N 2 Grabag.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis eksposisi yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah?
2. Bagaimana keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, selanjutnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
2. Untuk menguji keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis dan praktis

a. Manfaat Teoretis

1. Diharapkan mampu menambahkan kajian empiris mengenai teori pembelajaran berbasis masalah yang sudah ada.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru, sebagai acuan dan penambah referensi strategi pembelajaran menulis eksposisi.
2. Bagi siswa, sebagai penambah motivasi minat menulis serta untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi.
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis eksposisi.

G. Batasan Istilah

Penulis membatasi istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah-istilah tersebut.

1. Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didalamnya siswa menulis berdasarkan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, mengembangkan kemandirian.
2. Menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

3. Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan dan memaparkan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Ciri utama kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya. Dalam sebuah pembelajaran sangat dibutuhkan adanya strategi guna memaksimalkan hasil belajar siswa maka strategi merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran.

Menurut Wena, (2009 : 2), strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam membelajarkan siswa. Bagi guru strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman bertindak sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran, sementara bagi siswa strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. Jika strategi itu terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia, Suryaman (2009 : 57) mengemukakan bahwa strategi merupakan penggunaan seluruh kemampuan guru dan siswa untuk menjadi manusia pembelajar yang hebat sehingga kompetensi-kompetensi berbahasa bersastra menjadi bermakna dan dapat dikembangkan dalam kehidupan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah serentetan rangkaian cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adanya strategi dalam pembelajaran akan memaksimalkan hasil belajar siswa, sehingga sangat dibutuhkan strategi dalam setiap pembelajaran.

2. Pengertian dan Kegunaan Menulis

Ada beberapa pengertian menulis menurut para ahli. Menurut Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis dan mengarang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) edisi ketiga (2005: 1219) memiliki padanan arti, yaitu melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Nurgiantoro (2004: 296), menulis adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual dengan mengungkapkan gagasan melalui media bahasa.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah sebuah proses menuangkan lambang-lambang grafik melalui bahasa tulis kepada pembaca sebagai bentuk komunikasi secara tidak langsung. Terdapat beberapa macam tulisan sebagai hasil kegiatan menulis. Salah satunya adalah tulisan berbentuk eksposisi.

Menurut Enre (1988: 6), menulis mempunyai beberapa kegunaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menulis dapat membantu dalam menemukan kembali apa yang pernah diketahui oleh pembaca.
- 2) Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru, karena tindakan menulis merangsang pikiran untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian, dan menarik persamaan (analogi) yang tidak akan dilakukan seandainya tidak menulis.

- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menetapkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri. Suatu konsep yang kabur atau kurang jelas akan menjadi jernih hanya karena menulis tentang hal itu.
- 4) Menulis membantu menyerap dan menguasai informasi baru.
- 5) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi secara kritis.

Tarigan (2008), mengemukakan kegunaan menulis sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena para pelajar akan merasa mudah dan nyaman dalam berpikir secara kritis. Tulisan akan membantu menjelaskan pikiran-pikiran.

3. Karangan Eksposisi

a. Pengertian Eksposisi

Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca (Keraf, 1995:7). Lebih lanjut dikatakan wacana digunakan untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Berita di surat kabar dapat dikatakan sebagai contoh tulisan eksposisi karena ciri yang menonjol dari sebuah karangan eksposisi adalah umumnya menjawab pertanyaan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana. Lebih lanjut dikatakan bahwa wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek, misalnya menjelaskan pengertian budaya, komunikasi, pertumbuhan ekonomi, dan lain sebagainya kepada pembaca. Dalam karangan eksposisi, penulis tidak berusaha

mempengaruhi pendapat pembaca. Setiap pembaca dapat menolak atau menerima apa yang dikemukakan oleh penulis.

b. Teknik Penulisan Eksposisi

Menurut Keraf (1995: 8-10) eksposisi mengandung tiga bagian utama yaitu pendahuluan, tubuh eksposisi dan kesimpulan. Pendahuluan menyajikan latar belakang, alasan memilih topik, luas lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan dan tujuan penelitian, kerangka acuan yang digunakan. Pada tulisan populer, pendahuluan tidak perlu menyajikan semua unsur yang dipaparkan di atas, cukup dipilih beberapa saja untuk mengembangkan tulisan eksposisi.

Pada tubuh eksposisi, penulis harus mengembangkan kerangka karangan terlebih dahulu. Berdasarkan organisasi tersebut, penulis kemudian menyajikan uraian mengenai tiap bagian secara terperinci sehingga konsep gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca menjadi jelas. Penulis harus menyajikan fakta-fakta untuk mengkonkritkan informasi yang disampaikan itu. Kaitan antara fakta dengan fakta harus dijalin sedemikian rupa sehingga logis dan masuk akal.

Kesimpulan dalam karangan eksposisi tidak mengarah pada usaha mempengaruhi pembaca. Kesimpulan yang diberikan hanya bersifat pendapat atau kesimpulan yang dapat diterima atau ditolak pembaca. Hal terpenting dalam menulis eksposisi, penulis mampu menyajikan informasi untuk memperluas wawasan ataupun pengetahuan pembaca.

c. Syarat Menulis Eksposisi

Menurut Keraf, (1995: 22-23), karangan eksposisi bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Penulis mengetahui serba sedikit tentang subjeknya, dengan demikian penulis dapat mengembangkan pengetahuan mengenai subjeknya untuk kemudian ditampilkan dalam tulisan.
2. Penulis harus mampu menganalisis persoalan yang ada dengan jelas dan kongkret.

d. Metode Menulis Eksposisi

Keraf menyatakan beberapa metode menulis eksposisi yaitu 1) metode identifikasi, 2) metode analisis; analisis umum, analisis bagian, analisis fungsi, analisis proses, analisis kausal, 3) metode klasifikasi, 4) metode definisi, 5) metode perbandingan, 6) metode ilustrasi

Ciri pengenalan sebuah metode identifikasi yaitu sebuah pemaparan suatu persoalan dilakukan dengan menyebutkan ciri-ciri, sifat khusus, atau karakteristik sesuatu secara mendetail sehingga mudah dikenali keberadaanya.

Metode identifikasi merupakan suatu metode untuk mengerjakan sebuah eksposisi sebagai jawaban atas pertanyaan; “Apa itu?, Siapa itu?”. Metode identifikasi adalah sebuah metode pengembangan eksposisi yang menyebutkan ciri-ciri, sifat-sifat atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan tepat dan jelas. Identifikasi mencakup pengertian bahwa pada awalnya harus dilakukan suatu proses

pengenalan atau pelacakan atas ciri-ciri objek garapan, kemudian disusul dengan proses menggambarkan objek dengan tulisan untuk memperkenalkan kepada pembaca. Identifikasi lebih ditunjukkan kepada proses mencatat semua ciri individual yang terdapat pada objek yang digarap, baik yang kongkret maupun yang abstrak, (Keraf, 1995).

Metode analisis adalah suatu cara membagi bagi suatu objek ke dalam komponen-komponennya. Analisis selalu berhubungan dengan sesuatu yang utuh. Analisis sebuah objek dapat dilakukan bila objek itu memiliki sebuah struktur yang terdiri dari sejumlah komponen. Sebuah komponen dapat diidentifikasi oleh penulis apabila komponen itu memiliki suatu fungsi tertentu terhadap keseluruhan konstruksi tersebut. Analisis umum adalah pengertian umum yang mencakup semua analisis yang berusaha menyoroti hal-hal yang nampak maupun yang berada di balik fenomena lahiriah tanpa memberi corak yang khusus. Analisis sebagian adalah suatu teknik untuk membagi-bagi sebuah objek kedalam unit-unit yang lebih kecil, yang memperlihatkan hubungan-hubungan tertentu. Analisis fungsi adalah proses lanjutan dari analisis bagian. Kedua analisis ini sering disebut sebagai deskripsi teknis. Analisis proses sebenarnya merupakan analisis lebih lanjut dari analisis bagian dan fungsi, walaupun tidak semua analisis bagian dan fungsi harus dilanjutkan dan berakhir dengan analisis proses. Analisis kausal adalah analisis yang berusaha menemukan sebab-akibat dari suatu hal atau peristiwa. Analisis ini dianggap sebagai suatu kesadaran manusia yang paling tinggi mengenai alam dan dunia sekitar.

Metode klasifikasi adalah analisis yang berusaha menemukan identitas sejumlah barang atau hal untuk di kelompokkan dalam satuan yang disebut kelas. Klasifikasi merupakan suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan pengalaman manusia. Pengertian lain bahwa klasifikasi dapat diartikan sebagai suatu prosedur untuk mengaitkan data-data yang terpisah ke dalam suatu dasar yang fungsional. Selain itu, klasifikasi dapat juga dilihat sebagai metode untuk menempatkan barang-barang dalam suatu sistem kelas, sehingga dapat dilihat hubungannya ke samping, ke atas, dan ke bawah. Macam-macam klasifikasi, yaitu a) klasifikasi sederhana (klasifikasi dikotomis), adalah klasifikasi yang kelasnya terdiri dari dua anggota atau dua kelas bawah, b) klasifikasi kompleks, tiap kelas yang lebih tinggi dibagi dalam lebih dari dua kelas bawah. Tujuan dari metode klasifikasi adalah a) sebagai persiapan untuk menggarap sebuah tema atau sebuah kerangka karangan, b) menyajikan bagaimana struktur sebuah tema, c) menyiapkan materi materi penjelas untuk mengembangkan tema.

Metode definisi merupakan suatu proses yang berusaha meletakkan dimana batas-batas penggunaan sebuah kata. Dalam pengertian yang luas, definisi mencakup pengertian membatasi pengertian suatu barang atau hal yang didefinisikan.

Perbandingan adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu. Tujuan dari metode perbandingan yaitu, 1) menyampaikan informasi tentang suatu hal, dengan menghubungkannya dengan hal lain yang

telah dikenal pembaca, 2) menyampaikan dua pokok persoalan atau lebih sekaligus dengan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip umum bersama, 3) membandingkan dua pokok yang dikenal untuk menyampaikan suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum.

Metode ilustrasi adalah suatu metode untuk mengadakan gambaran atau penjelasan yang khusus dan konkrit atas suatu prinsip umum atau suatu gagasan umum. Dalam ilustrasi pengarang ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas lingkupnya dengan mengutip atau menunjukan suatu pokok yang khusus yang tercakup dalam prinsip umum atau kaidah yang lebih luas cakupannya.

Setiap pengarang bebas memilih metode yang dianggapnya paling baik untuk seluruh atau bagian tertentu dari karangannya, asal metode tersebut bisa memberi kemungkinan analisis dan penampilan yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai objek yang digarapnya.

4. Pengertian dan Manfaat Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Amir (2009), pembelajaran berbasis masalah adalah strategi pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek. Pembelajaran berbasis masalah menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik karakteristik sebagai berikut.

1. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
2. Memastikan bahwa permasalahan yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata.
3. Mengorganisasikan pelajaran di seputar permasalahan, bukan di seputar disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pembelajar dalam mengalami secara langsung proses belajar mereka sendiri.
5. Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja (*performance*).

Selain itu, Rusmono (2012: 78) juga mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu, materi pelajaran atau topik tidak terbatas pada materi pembelajaran yang bersumber pada buku saja, tetapi juga pada sumber-sumber lain seperti peristiwa-peristiwa tertentu.

Secara umum kedua pendapat tentang pembelajaran berbasis masalah tersebut memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyajikan kepada siswa situasi masalah yang nyata sehingga siswa dapat belajar bukan hanya sekedar dari buku pembelajaran tetapi langsung pada peristiwa-peristiwa nyata yang kemudian akan mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis dan analitis.

Selain itu, Amir (2009: 27-29) juga mengungkapkan manfaat lain dari pembelajaran berbasis masalah dari adalah

- a. Meningkatkan daya ingat dan pemahamannya terhadap materi ajar

Kedua hal tersebut ada kaitanya. Kalau pengetahuan itu didapatkan dengan konteks praktiknya, maka kita akan lebih ingat.

b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan

Banyak kritik di dunia pendidikan kita, bahwa apa yang diajarkan di kelas-kelas sama sekali jauh dari apa yang terjadi di dunia praktik dan metode pembelajaran berbasis masalah mencoba menutupi kekurangan ini. Dengan kemampuann pendidik membangun masalah yang sarat dengan konteks praktik, pebelajar bisa merasakan lebih baik konteks operasinya di lapangan.

c. Mendorong untuk berpikir

Dengan proses yang mendorong pembelajar untuk mempertanyakan, kritis, reflektif, maka manfaat ini bisa berpeluang terjadi. Pembelajar di anjurkan untuk tidak terburu-buru menyimpulkan, mencoba, menemukan landasan atas argumennya dan fakta-fakta yang mendukung alasanya. Nalar pembelajar di latih dan kemampuan berfikir ditingkatkan.

d. Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*)

Pemelajar perlu dibiasakan untuk mampu belajar terus menerus. Ilmu, keterampilan yang mereka butuhkan nanti akan terus berkembang, apa pun bidang pekerjaan. Jadi mereka harus mengembangkan bagaimana kemampuan untuk belajar (*learn how to learn*).

e. Memotivasi pemelajar

Motivasi belajar pemelajar, terlepas dari apapun metode yang digunakan, selalu menjadi tantangan. Dengan pembelajaran berbasis masalah punya peluang untuk membangkitkan minat untuk membangkitkan dari dalam diri

pemelajar, karena kita menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan. Dengan masalah yang menantang, mereka merasa bergairah untuk menyelesaikanya.

6. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Trianto (2010: 98), langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

a. Tahap 1

Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

b. Tahap 2

Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

c. Tahap 3

Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Tahap 4

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

e. Tahap 5

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Menurut Abbas (2000: 4), penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima langkah. Kelima langkah itu adalah:

1. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah.

2. Mengorganisir siswa dalam belajar

Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisir tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang disuguhkan.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam menanggapi atau bergumentasi tentang masalah yang disajikan secara rinci, apa informasi yang diperoleh, apa tanggapan dari masalah yang ada dan bagaimana cara penyelesaiannya yang kemudian dituliskan oleh siswa dalam selembar kertas.

5. **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

Guru membantu siswa untuk menemukan penyelesaian masalah yang tepat.

Secara umum apa yang telah diungkapkan oleh kedua ahli tersebut secara keseluruhan memiliki kesamaan tentang tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran berbasis masalah yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan siswa, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan yang terakhir menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

6. **Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi**

Pembelajaran menulis eksposisi merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan pemikiran kritis dan analitis dari siswa. Dalam hal ini, metode pembelajaran berbasis masalah dapat berguna. Metode ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Di dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa diajarkan untuk bagaimana menganalisis suatu permasalahan, selain itu pembelajaran berbasis masalah ini akan mempermudah siswa dalam menuliskan karangan eksposisinya.

Langkah-langkah ini pembelajaran menulis eksposisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran berikut.

- a. Guru menyuguhkan fenomena permasalahan kepada siswa dalam bentuk video, gambar atau cerita.
- b. Siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai informasi terkait dengan masalah yang telah di suguhkan
- c. Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait informasi yang telah mereka kumpulkan
- d. Siswa secara individual membuat karya sesuai dengan informasi yang telah diperoleh. Laporan siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah adalah karangan berbentuk eksposisi.
- e. Siswa bersama-sama dengan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis eksposisi yang sudah dilakukan.

7. Kerangka pikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang penting, karena dengan menulis siswa dituntut untuk dapat kritis dalam menanggapi dan memecahkan suatu masalah, serta menyusun urutan pengalaman. Salah satu keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA adalah menulis eksposisi. Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca untuk menjelaskan wujud dan

hakekat suatu objek yang bertujuan untuk menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan pembaca.

Strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang guru agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam strategi menulis eksposisi yaitu pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah ini merupakan inovasi dalam pembelajaran menulis eksposisi karena disini siswa akan disuguhkan sebuah permasalahan yang kemudian harus ditanggapi dan dicari penyelesaiannya, dan dengan adanya masalah tersebut maka siswa akan berpikir lebih kritis dan kreatif.

8. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut

1. Hipotesis Nol

- a.** Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal kemampuan menulis eksposisi antara kelas kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelas yang menjadi kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- b.** Pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X SMA N 1 Grabag Magelang yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA N 2 Grabag Magelang tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

9. Hipotesis Kerja

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis eksposisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah,
- b. Pembelajaran menulis eksposisi siswa kelas X SMA N 1 Grabag Magelang yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA N 2 Grabag Magelang yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti guna menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian eksperimen, metode tersebut digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai strategi pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Grabag Magelang dan SMA N 2 Grabag Magelang. Untuk itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen dengan jenis pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Group Desain*. Menurut Arikunto (2010: 85) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* dan observasi setelah penelitian disebut *posttest*. Perbedaan hasil observasi antara *pretest* dan *posttest* diasumsikan sebagai efek dari perlakuan atau eksperimen. Pada penelitian ini kelompok kontrol tidak akan diberikan perlakuan sedangkan pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi.

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Variabel bebas	Posttest
Eksperimen	X1	X	X2
Kontrol	Y1	-	Y2

Keterangan

X1 : *pretest* kelompok eksperimen

X : pemberian perlakuan kelompok eksperimen

X2 : *posttest* kelompok eksperimen

Y1 : *pretest* kelompok kontrol

Y2 : *posttest* kelompok kontrol

. B. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua macam, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yaitu variabel yang lepas dari pengaruh variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran berbasis masalah, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis eksposisi siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Grabag Magelang dan kelas X SMA N 2 Grabag Magelang. Kelas X SMA N 1 Grabag Magelang yang berjumlah 9 kelas, sedangkan kelas X SMA N 2 Grabag Magelang yang

berjumlah 10 kelas. Seluruh siswa kelas X SMA N 1 yang berjumlah 288 dan siswa kelas X SMA N 2 Grabag Magelang yang berjumlah 298 siswa. Maka jumlah populasi penelitian ini adalah 586

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling*. Cara ini memerlukan identifikasi pada seluruh anggota populasi, kemudian sampel diambil secara random.. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif artinya harus bersifat mewakili keadaan populasi. Pengambilan sampel secara *random* dilakukan dengan mengundi semua kelas X. Kedua kelas hasil undian pertama diundi lagi untuk menentukan kelompok yang akan dikenai perlakuan dan kelompok yang akan ditetapkan sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan pengundian, siswa kelas X Bahasa SMA N 1 Grabag Magelang ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas X MIA 2 SMA N 2 Grabag Magelang sebagai kelompok kontrol. Dengan demikian, jumlah siswa dari kedua kelompok adalah 54 siswa yang terdiri atas 26 siswa kelompok kontrol dan 28 siswa kelompok eksperimen.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 2 Grabag Magelang yang beralamat di Grabag Magelang Jawa Tengah.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2014 pada tanggal 12 Agustus – 11 September. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas sampel. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu

- a. tahap pengukuran awal kemampuan menulis eksposisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,
- b. tahap perlakuan untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran seperti biasa untuk kelompok kontrol,
- c. tahap pengukuran akhir kemampuan menulis eksposisi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol,

Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/tanggal	Jam ke-	Kegiatan	Kelas
1	Jumat	4 – 5	<i>Pretest</i>	X BHS
2	Sabtu	1 – 2	Perlakuan 1	X BHS
3	Jumat	4 – 5	Perlakuan 2	X BHS
4	Sabtu	1 – 2	Perlakuan 3	X BHS
5	Jumat	4 – 5	<i>Posttest</i>	X BHS
6	Sabtu	5 – 6	<i>Pretest</i>	X MIA 1
7	Senin	1 – 2	Pembelajaran 1	X MIA 1
8	Sabtu	5 – 6	Pembelajaran 2	X MIA 1
9	Senin	1 – 2	Pembelajaran 3	X MIA 1
10	Sabtu	5 – 6	<i>Posttest</i>	X MIA 1

E. Prosedur Penelitian

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada tahap ini, disiapkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengambilan kedua kelompok ini menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh dua kelas sampel yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kemudian pada tahap ini setelah menentukan sampel peneliti juga mempersiapkan materi untuk mengajar, instrumen dan media pembelajaran berbasis masalah untuk kelompok eksperimen, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah materi tentang menulis eksposisi. Pada tahap ini, dilakukan tes awal (*pretest*) berupa tes menulis eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan diadakanya *pretest* adalah untuk mengetahui kemampuan awal menulis eksposisi yang dimiliki oleh kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen sebelum dilakukan perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen agar berangkat pada keadaan yang sama. Pelaksanaan *pretest* kelompok eksperimen yaitu pada hari Jumat, 12 Agustus 2014 dan pada kelompok kontrol *pretest* dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Agustus 2014.

2. Tahap pemberian perlakuan (*Treatment*)

Apabila kedua kelompok dianggap sama maka selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*Treatment*) untuk mengetahui peningkatan kemampuan

menulis eksposisi pada siswa. Dalam tahap ini pada kelas kontrol pembelajaran tetap dilakukan seperti biasa tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Dalam tindakan ini akan melibatkan peserta didik, guru dan peneliti. Guru sebagai manipulasi proses belajar mengajar. Siswa sebagai unsur sasaran manipulasi dan peneliti sebagai pengamat yang mengamati proses pemberian manipulasi.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan perlakuan diawali dengan perlakuan 1 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2014, perlakuan 2 pada hari Jumat, 19 Agustus 2014, perlakuan 3 pada hari Sabtu, 20 Agustus 2014.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam pembelajaran pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut

1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya.
2. Siswa membentuk kelompok 5-6 orang pada setiap kelompoknya.
3. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan.
4. Siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi.
5. Guru menyuguhkan fenomena permasalahan kepada siswa dalam bentuk video melalui LCD.
6. Siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai informasi terkait dengan masalah yang telah disuguhkan

7. Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait informasi yang telah mereka kumpulkan untuk mengidentifikasi siapa itu? Apa itu? Dan menganalisis masalah yang ada dengan jelas dan kongkret.
8. Masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi sementara.
9. Masing-masing kelompok mendata masalah yang ditemukan untuk dijadikan bahan dalam menulis eksposisi.
10. Setelah masing-masing kelompok selesai mendata masalah yang ditemukan, setiap kelompok berdiskusi kembali beberapa saat dan diperbolehkan menambah informasi dari kelompok lain
11. Setelah setiap kelompok sudah mantab dengan informasi yang diperlukan, maka setiap individu masing-masing wajib menulis teks eksposisi sesuai dengan informasi yang telah disepakati oleh kelompoknya
12. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisanya.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaan perlakuan diawali dengan perlakuan 1 pada hari Senin, 29 Agustus 2014, perlakuan 2 pada hari Sabtu, 4 September 2014, perlakuan 3 pada hari Senin, 6 September 2014.

langkah-langkah pembelajaran dalam kelompok kontrol adalah sebagai berikut

1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisannya.

2. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan.
3. Siswa bersama guru mengidentifikasi struktur teks eksposisi.
4. Guru menentukan tema
5. Siswa mendata informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi.
6. Setiap siswa menuliskan karangan eksposisinya dalam lembar jawab yang disediakan
7. Beberapa perwakilan siswa membacakan hasil tulisannya.

3. Pengukuran sesudah eksperimen

Langkah terakhir setelah kedua kelompok melakukan perlakuan yaitu memberikan tes akhir (*posttest*) yang sudah diberikan sebelumnya yang fungsinya adalah untuk membandingkan skor yang dicapai pada awal tes dengan skor yang diperoleh pada akhir tes, apakah nantinya hasil menulis siswa sama atau semakin meningkat atau bahkan semakin menurun. Pada akhirnya, dapat diketahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam keterampilan menulis eksposisi. *Posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Agustus 2014 dan pada kelompok kontrol *posttest* pada hari Sabtu, 11 September 2014.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes menulis eksposisi. Tes menulis eksposisi ini berisikan penugasan kepada siswa untuk menulis eksposisi.

Instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model penilaian tugas menulis dengan skala interval yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2009: 307). Pemilihan model penilaian ini dikarenakan model penilaian tersebut merupakan jenis penilaian analitis yang sesuai untuk model penilaian bagi pembelajaran menulis siswa. Model penilaian ini diasumsikan akan memberikan keuntungan bagi siswa karena penilaiannya dilakukan pada setiap bagian dari karangan, agar siswa dapat mengetahui bobot skor yang diperoleh dari setiap bagian karangannya. Selain itu, model penilaian ini sangat jelas dan rinci, sehingga melalui model penilaian ini siswa dapat mengetahui bagian karangannya yang harus dibenahi agar memperoleh nilai maksimal.

Tabel 3 : Pedoman Penilaian Tugas Menulis Menurut Skala Interval

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	S B S: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	C B: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	S C: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	S K: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	S B S: Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	C B: Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	S C: Tidak lancar, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	S K: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	S B S: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	C B: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	S C: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	S K: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	S B S: Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	C B: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	S C: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	S K: Tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	S B S: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	C B: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	S C: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	S K: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

2. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto 2010: 211). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang diteliti (*Nurgiantoro, 2004: 337*). Menurut Furchan (2007: 295) validitas isi menunjukkan pada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis eksposisi siswa. Untuk mengetahui apakah instrumen mempunyai validitas isi, maka instrumen ini dikonsultasikan kepada guru bahasa Indonesia SMA N 1 dan SMA N 2 Grabag Magelang serta dosen pembimbing.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah melalui tes. Menurut Arikunto (2010: 150) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, tes yang dimaksud adalah tes kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Tes diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis eksposisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, data yang diperoleh berupa hasil tes menulis.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t yang akan menggunakan SPSS versi 16.0. Penggunaan teknik uji-t untuk menguji perbedaan mean terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas. Penghitungan uji-t, uji normalitas, dan uji homogenitas dibantu dengan SPSS seri 16.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap skor menulis awal dan skor menulis akhir. Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar daripada tingkat *Alpha* 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil daripada tingkat *Alpha* 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05*), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- a. Jika signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (*Sig. (2-tailed)* < α), varian berbeda secara signifikan (tidak homogen)
- b. Jika signifikansi lebih besar dari pada 0,05 (*Sig. (2-tailed)* > α), kedua varian adalah homogen.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak antara kelas yang mendapat perlakuan dengan strategi pembelajaran masalah dan kelas yang tidak mendapat perlakuan. Uji t dapat digunakan untuk menghitung distribusi sampel yang berbeda (*independent sample*) maupun yang berhubungan (*correlated samples*) atau *paired sample* (Nurgiantoro, 2004: 181). Sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berbeda (*independent sample*). Interpretasi hasil uji t dengan melihat nilai *sig. (2-tailed)* atau *p*, penelitian ini menggunakan *sig. (2-tailed)* karena pada penelitian ini dilakukan pengujian dua arah yaitu pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya misalnya diduga ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Kemudian hasil perhitungan uji t atau *p* dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Interpretasi dari uji t adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- b. Jika nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang di ajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu H_0 dan H_a . H_0 mempunyai bentuk dasar atau *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang diteliti, atau variabel bebas (X) tidak mempengaruhi variabel terikat (Y). H_a adalah pernyataan yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan program SPSS seri 16.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Grabag Magelang dan SMA Negeri 2 Grabag Magelang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*, yaitu kelas X MIA 2 di SMA 2 Grabag Magelang sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X Bahasa di SMA 1 Grabag Magelang sebagai kelas eksperimen.

a. Deskripsi Skor Tes Awal (*Pretest*) Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol

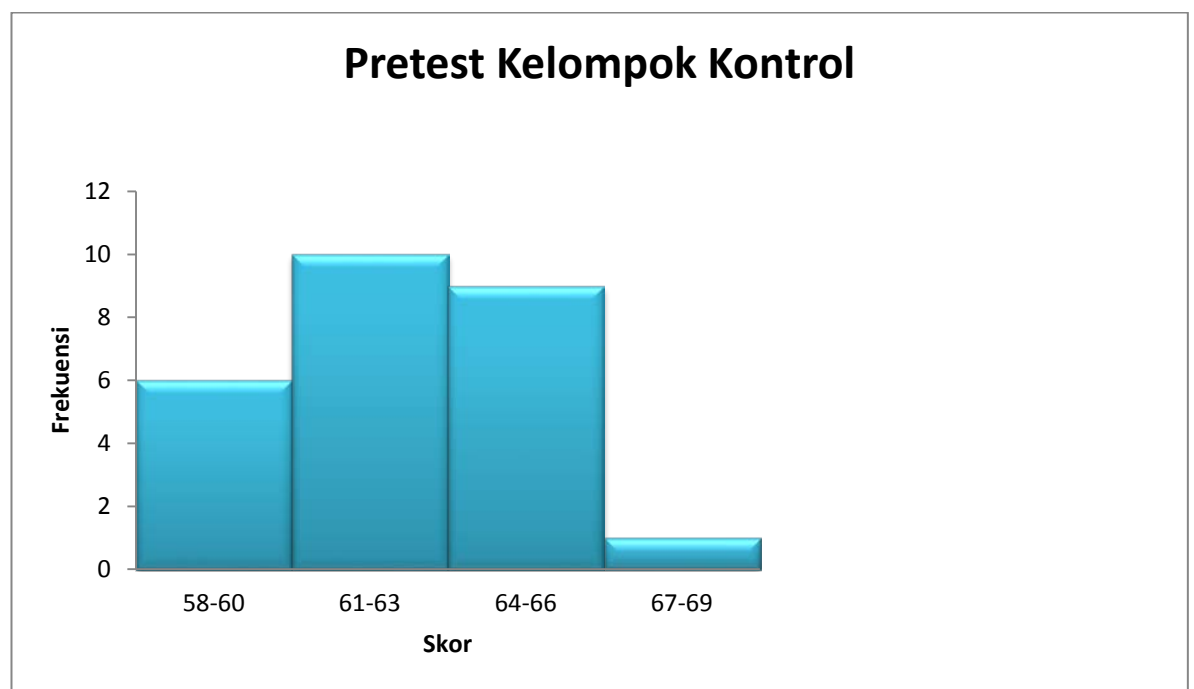
Pemberian *pretest* pada kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis eksposisi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, tujuan dari dilakukannya *pretest* adalah untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Subjek pada kelompok kontrol diikuti oleh kelas X MIA 2 SMA Negeri 2 Grabag Magelang. Dari *pretest* tersebut diperoleh skor tertinggi 68 dan skor terendah 58, skor rerata (*mean*) *pretest* adalah 62,65, median sebesar 63, modus sebesar 62 dan simpangan baku sebesar 2,39. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis eksposisi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Menulis Eksposisi pada Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
58-60	6	23	6	23.07
61-63	10	38,4	16	61.53
64-66	9	34.6	25	96.15
67-69	1	3,8	26	100
Jumlah = 26				

Hasil distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis eksposisi yang disajikan dalam table 4 dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 1; Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Menulis Eksposisi pada Kelompok Kontrol



b. Deskripsi Skor Tes Awal (*Pretest*) Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen

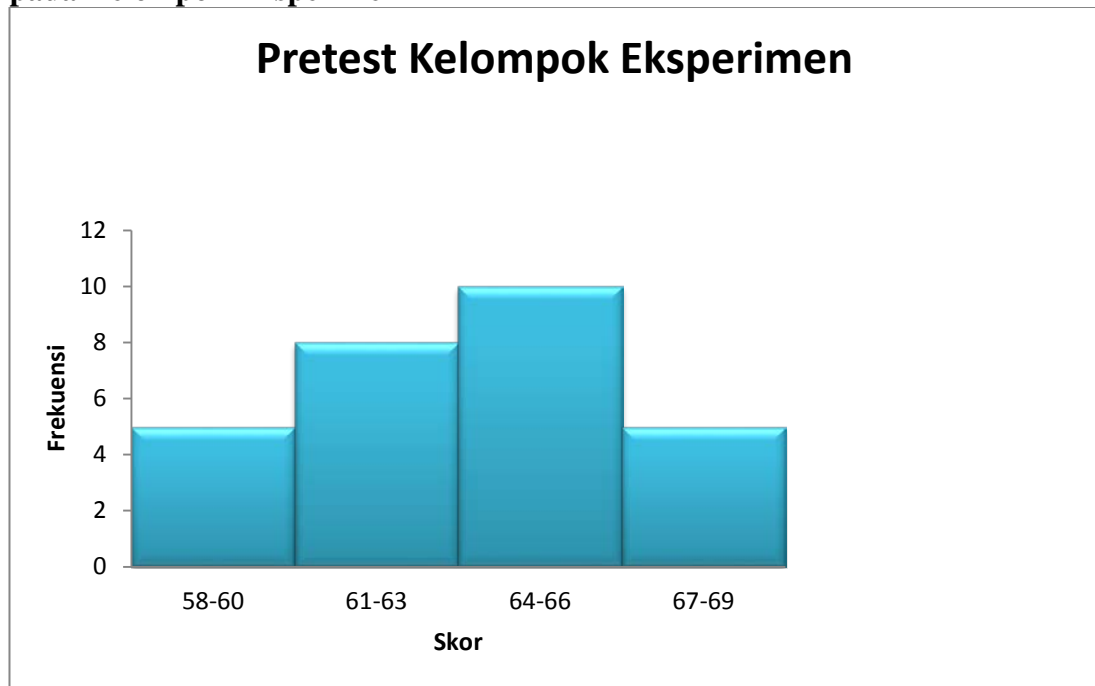
Pemberian *pretest* pada kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis eksposisi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, tujuan dari dilakukannya *pretest* adalah untuk menyamakan kemampuan yang dimiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang di ajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Subjek pada kelompok kontrol di ikuti oleh kelas X bahasa SMA Negeri 1 Grabag Magelang. Dari *pretest* tersebut diperoleh skor tertinggi 68 dan skor terendah 58, skor rerata (*mean*) *pretest* adalah 63,61, median sebesar 64, modus sebesar 65 dan simpangan baku sebesar 2,79. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis eksposisi dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Pretest Menulis Eksposisi pada Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
58-60	5	17, 85	5	17, 85
61-63	8	28, 57	13	46, 42
64-66	10	35, 71	23	82, 14
67-69	5	17, 85	28	100
Jumlah : 28				

Hasil distribusi frekuensi skor pretest menulis eksposisi pada kelompok eksperimen yang disajikan dalam tabel 5 di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Pretest Menulis Eksposisi pada Kelompok Eksperimen



c. Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal (*pretest*) Menulis Eksposisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tes awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor awal antara kedua kelompok tersebut. Data statistik dari skor tes awal kemampuan menulis eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi subjek (N), jumlah skor total, *mean*, modus, median, dan simpangan baku. Perbandingan data statistik skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6: **Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal (*Pretest*) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

No	Data	N	ΣX	Mean	Modus	Median	SB
1	Skor tes awal kelompok kontrol	26	1629	62, 65	62	63	2,39
2	Skor tes awal kelompok eksperimen	28	1781	63,61	65	64	2,79

Keterangan

N : jumlah subjek

Mean : *mean*

Modus : modus

Median : median

SB : simpangan baku

ΣX : jumlah skor tes awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Berdasarkan data dalam Tab 8 tersebut diketahui skor rata-rata tes awal (*pretest*) pada kelompok kontrol sebesar 62, 65 dan skor rata-rata pada kelompok eksperimen 63, 61. Dilihat dari nilai skor rata-rata tes awal (*pretest*) tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi pada tes awal antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada dalam tingkat yang setara.

d. Deskripsi Skor Tes Akhir (*Posttest*) Menulis Eksposisi Siswa Kelompok Kontrol

Pemberian *posttest* kemampuan menulis eksposisi pada kelompok kontrol bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis eksposisi tanpa

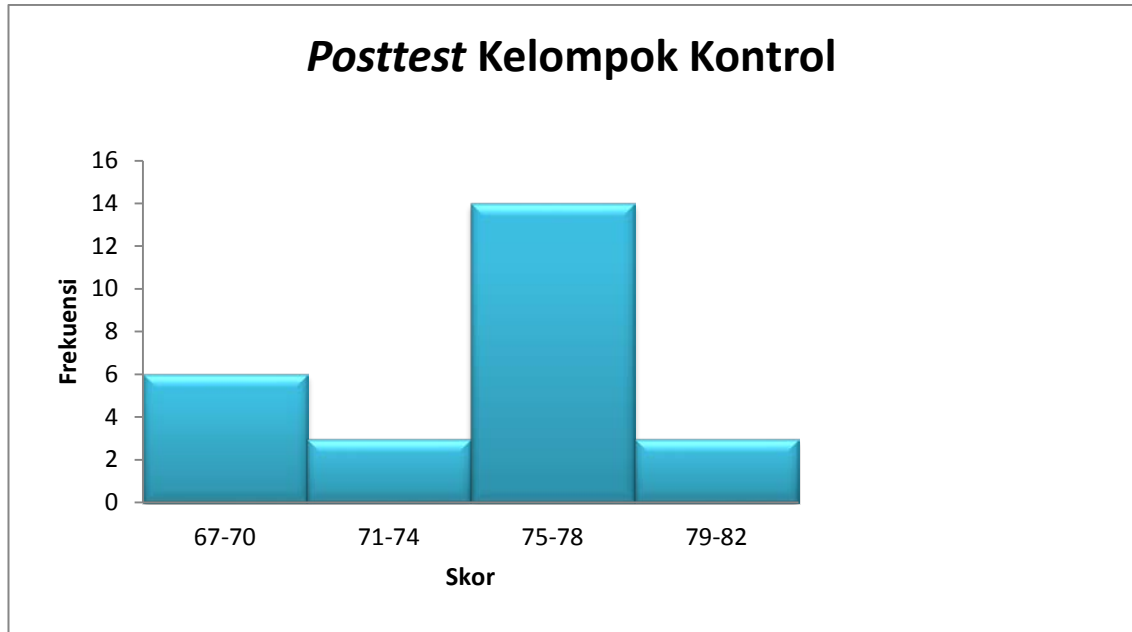
menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Kelompok kontrol merupakan kelompok yang di ajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Subjek pada kelompok kontrol yaitu kelas X MIA 2 SMA N 2 Grabag Magelang sebanyak 25 siswa. Dari *posttest* tersebut, diperoleh skor tertinggi 80 dan skor terendah 67, skor rerata (*mean*) *posttest* adalah 74, 85, median sebesar 76,50, modus sebesar 78, dan simpangan baku sebesar 3,92. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis eksposisi dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Menulis Eksposisi pada Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
67-70	6	23,07	6	23, 07
71-74	3	11, 53	9	34,61
75-78	14	53,84	23	88,46
79-82	3	11, 53	26	100

Hasil distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis eksposisi yang disajikan dalam tabel 9 di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Menulis Eksposisi pada Kelompok Kontrol



e. Deskripsi Skor Tes Akhir (*Posttest*) Menulis Eksposisi siswa Kelompok Eksperimen

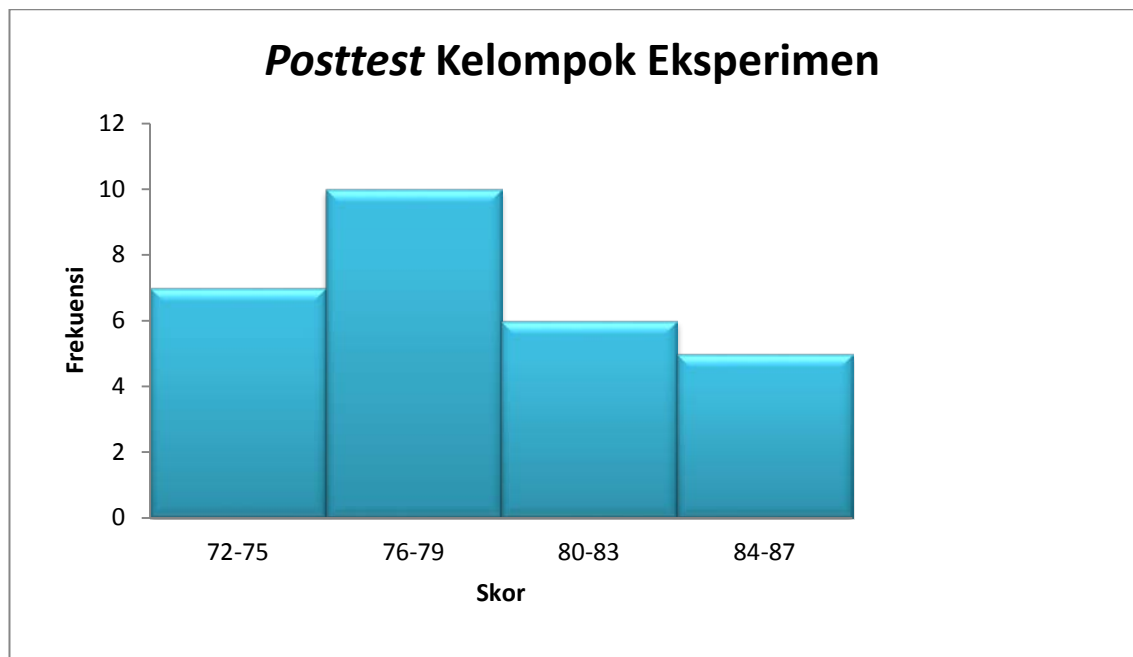
Pemberian *posttest* kemampuan menulis eksposisi pada kelompok eksperimen bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang di ajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Subjek pada kelompok eksperimen yaitu kelas X bahasa SMA N 1 Grabag Magelang sebanyak 28 siswa. Dari *posttest* tersebut, diperoleh skor tertinggi 87 dan skor terendah 72, skor rerata (*mean*) *posttest* adalah 78, 82, median sebesar 78, modus sebesar 75, dan simpangan baku sebesar 4, 01. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis eksposisi dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Menulis Eksposisi pada Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
72-75	7	25,00	7	25,00
76-79	10	35,71	17	60,71
80-83	6	21,42	23	82,14
84-87	5	17,85	28	100

Hasil distribusi frekuensi skor posttest kemampuan menulis eksposisi yang disajikan dalam tabel 11 di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut.

Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posstest Menulis Eksposisi pada Kelompok Eksperimen



f. Perbandingan Data Skor Tes Akhir (*posttest*) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Perbandingan skor tes akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor akhir antara kedua kelompok sampel tersebut. Data statistik dari skor tes akhir (*posttest*) kemampuan siswa menulis eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meliputi subjek (N), jumlah skor total, mean, modus, media, dan simpangan baku. Perbandingan data statistik skor tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 13 berikut

Tabel 9 : Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir (*Posttest*) Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Data	N	$\sum X$	Mean	Modus	Median	SB
1	Skor tes akhir kelompok kontrol	26	1946	74, 85	78	76,50	3,92
2	Skor tes akhir kelompok eksperimen	28	2207	78,82	75	78	4,01

Keterangan

N : jumlah subjek

Mean : *mean*

Modus : modus

Median : media

SB : simpangan baku

$\sum X$: jumlah skor tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Berdasarkan data dalam tabel 13 di atas diketahui skor rata-rata tes akhir (*posttest*) pada kelompok kontrol sebesar 74, 85 dan skor rata-rata pada kelompok

eksperimen 78, 82. Kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 12,2 sedangkan pada kelompok eksperimen sebesar 15,21. Dengan demikian, kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol. Dilihat dari skor rata-rata tes akhir tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi akhir siswa antara siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berada pada tingkat yang tidak sama. Kemampuan menulis eksposisi akhir antara kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau berada pada tingkat yang tidak setara.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji Persyaratan analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis eksposisi, baik pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan pengujian ini dibantu dengan program SPSS seri 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Hasil analisis uji normalitas dengan program SPSS seri 15 dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 14 berikut.

Tabel 10: Ringkasan hasil uji Normalitas *Pretest*

Data	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Pretest Kelompok Kontrol	0,824	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
Pretest Kelompok Eksperimen	0,509	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> > 0,05 = normal

Berdasarkan Tabel 14 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas hitung setiap variabel lebih besar dari 0,05. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelompok kontrol sebesar 0,824 ($0,824 > 0,05$), sedangkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelompok eksperimen sebesar 0,509 ($0,509 > 0,05$). Hasil dari setiap nilai pada kelompok tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kemampuan menulis eksposisi siswa memiliki distribusi normal.

Tabel 11: Ringkasan hasil uji Normalitas *Posttest*

Data	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Posttest Kelompok Kontrol	0,209	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> > 0,05 = normal
Posttest Kelompok Eksperimen	0,692	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i> > 0,05 = normal

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas hitung setiap variabel lebih besar dari 0,05. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelompok kontrol sebesar 0,209

(0,209>0,05), sedangkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kelompok eksperimen sebesar 0,692 (0,692>0,05). Hasil dari setiap nilai pada kelompok tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kemampuan menulis eksposisi siswa memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak . Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig.>alpha), kedua varian adalah homogen. Tabel 16 berikut ini menyajikan rangkuman hasil analisis homogenitas varian.

Tabel 12 : Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varian

Variabel	Signifikansi	Alpha	Keterangan	Status
<i>Pretest</i>	0,219	0,05	Signifikansi>alpha	Homogen
<i>Posttest</i>	0,459	0,05	Signifikansi>alpha	Homogen

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan dari strategi pembelajaran berbasis masalah jika digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis eksposisi siswa. Analisis data ini menggunakan uji t yang digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara siswa pada kelompok kontrol yang di ajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan kelompok eksperimen yang di ajar

menggunakan media pembelajaran berbasis masalah. Perhitungan uji-t dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS seri 16.

Tabel 13: Ringkasan Hasil Uji t Data *Pretest* Kemampuan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,186	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan uji t diperoleh *Sig (2-tailed)* atau p sebesar 0,186. Nilai *Sig (2-tailed)* atau p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

Tabel 14: Ringkasan Hasil Uji t Data *Posttest* Kemampuan Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	<i>Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,001	$p < 0,05 =$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan uji t diperoleh *Sig (2-tailed)* atau p sebesar 0,001. Nilai *Sig (2-tailed)* atau p lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan demikian hasil uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis eksposisi yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Hasil uji t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis eksposisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah.

4. Hasil Uji Hipotesis

Ada tidaknya perbedaan pembelajaran menulis eksposisi antara kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan kelas yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah diukur dengan rumus uji t. Rumus tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan dari strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan kemampuan menulis eksposisi antara kelompok yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan kelompok yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a).

Hasil analisis uji-t data *posttest* kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program komputer SPSS. Perbedaan pembelajaran keterampilan menulis eksposisi antara kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen dapat diketahui dengan mencari perbedaan pada skor tes akhir (*posttest*). Pengujian tersebut dapat menggunakan uji t.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji t pada skor tes akhir (*posttest*) antara antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, ternyata nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi berbasis masalah.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis eksposisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, **ditolak**,

Ha : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis eksposisi antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis eksposisi dengan siswa yang mendapat pembelajaran eksposisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, **diterima**.

Dengan demikian, maka ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis eksposisi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan yang tanpa menggunakan strategi berbasis masalah.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi “Strategi pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi dapat dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Hal tersebut didasarkan pada perhitungan kenaikan rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 15,21 dan kenaikan pada kelompok kontrol sebesar 12,2, hal itu menunjukkan bahwa pada kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami peningkatan namun peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding pada kelompok kontrol. Selanjutnya berdasarkan hasil uji t didapat nilai *Sig. (p)* 0,001, kemudian nilai *Sig. (p)* tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai *Sig. (p)* ternyata lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

H_0 : Strategi pembelajaran berbasis masalah tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi, **ditolak**

H_a : Strategi pembelajaran berbasis masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis eksposisi, **diterima**.

A. Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Eksposisi pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. Setelah dilakukan *pretest*, untuk menilai dilakukan dengan instrumen penelitian yang berupa pedoman penilaian menulis eksposisi. Dari hasil penilaian tersebut, diperoleh skor kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor *pretest* yang diperoleh pada kelompok kontrol, tertinggi 68 dan skor terendah 58, skor rerata (*mean*) *pretest* adalah 62,65, median sebesar 63, modus sebesar 62 dan simpangan baku sebesar 2,39 dan pada kelompok eksperimen skor tertinggi 68 dan skor terendah 58, skor rerata (*mean*) *pretest* adalah 63,61, median sebesar 64, modus sebesar 65 dan simpangan baku sebesar 2,79. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa skor menulis eksposisi yang dimiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih rendah.

2. Perbedaan antara Kemampuan Menulis Eksposisi siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah

Hasil *pretest* kemampuan menulis eksposisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan menulis eksposisi antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berangkat dari titik yang sama.

Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, masing-masing diberi perlakuan. Dalam penelitian ini kedua kelompok sampel mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama. Perbedaan kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan terletak pada tema yang diberikan. Pemilihan tema dilakukan dengan berpedoman pada buku pelajaran siswa dan silabus. Siswa pada kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis eksposisi menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Langkah- langkah yang dilakukan dalam pembelajaran pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut

- 1) Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya.
- 2) Siswa membentuk kelompok 5-6 orang pada setiap kelompoknya.
- 3) Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan.
- 4) Siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi.
- 5) Guru menyuguhkan fenomena permasalahan kepada siswa dalam bentuk video melalui LCD.
- 6) Siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai informasi terkait dengan masalah yang telah di suguhkan
- 7) Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait informasi yang telah mereka kumpulkan untuk mengidentifikasi siapa itu? Apa itu? Dan menganalisis masalah yang ada dengan jelas dan kongkret.
- 8) Masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi sementara.
- 9) Masing-masing kelompok mendata masalah yang ditemukan untuk dijadikan bahan dalam menulis eksposisi.

- 10) Setelah masing-masing kelompok selesai mendata masalah yang ditemukan, setiap kelompok berdiskusi kembali beberapa saat dan diperbolehkan menambah informasi dari kelompok lain
- 11) Setelah setiap kelompok sudah mantab dengan informasi yang diperlukan, maka setiap individu masing-masing wajib menulis teks eksposisi sesuai dengan informasi yang telah disepakati oleh kelompoknya
- 12) Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisanya.

Pada kelas eksperimen, siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah siswa menjadi lebih mudah dalam menulis eksposisi, lebih mudah dalam menemukan dan mendata permasalahan yang ada, serta lebih dapat mengembangkannya menjadi sebuah karangan eksposisi sehingga siswa juga dapat berfikir lebih kritis. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa akan lebih sulit untuk menulis karena mereka lebih sulit dalam menemukan masalah sehingga tulisan tidak dapat dikembangkan secara maksimal. langkah-langkah pembelajaran dalam kelompok eksperimen adalah sebagai berikut

- 1) Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya.
- 2) Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan.
- 3) Siswa bersama guru mengidentifikasi struktur teks eksposisi.
- 4) Guru menentukan tema
- 5) Siswa mendata informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi.
- 6) Setiap siswa menuliskan karangan eksposisinya dalam lembar jawab yang disediakan

7) Beberapa perwakilan siswa membacakan hasil

tulisannya.

Sebagai langkah terakhir, setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* menulis eksposisi dengan materi yang serupa dengan materi pada waktu *pretest* dan perlakuan. Pemberian *posttest* menulis eksposisi dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis eksposisi setelah diberi perlakuan. Selain itu, *posttest* juga digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis eksposisi siswa sama, meningkat, atau menurun.

Kemampuan menulis eksposisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai skor rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol adalah 62, 65 dan skor rata-rata pada kelompok eksperimen adalah 63,61, setelah dilakukan perlakuan diperoleh skor rata-rata pada kelompok kontrol 74, 85 dan skor rata-rata pada kelompok eksperimen 78, 82. Kenaikan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelompok sebanyak 12, 19, sedangkan kenaikan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen sebesar 15,21. Dengan demikian, kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol ($15,21 > 12, 19$). Data skor rata-rata tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam tabel 20 berikut.

Tabel 15: Ringkasan rata-rata tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

Kelas	Skor rata-rata tes awal	Skor rata-rata tes akhir	Kenaikan
-------	-------------------------	--------------------------	----------

Kelompok kontrol	62, 65	74, 85	12, 19
Kelompok eksperimen	63, 61	78,82	15, 21

Hasil dari skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji t. Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, ternyata nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang positif dan signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, kemampuan menulis eksposisi siswa lebih meningkat dibandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan dengan strategi berbasis masalah.

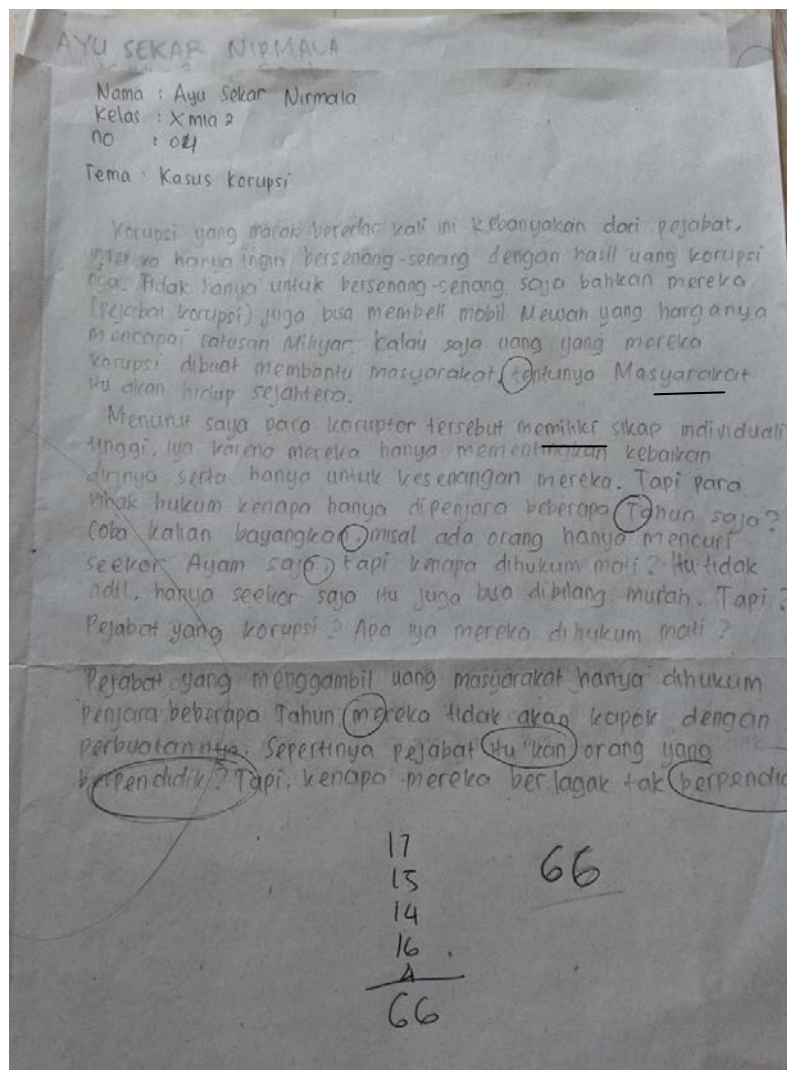
a. Analisis Kondisi Awal Keterampilan Menulis Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam memberikan skor hasil karangan siswa baik skor *pretest* maupun skor *posttest* terdapat beberapa aspek penilaian yaitu (1) aspek isi, yang meliputi kreativitas pengembangan topik dan penyampaian bukti pendukung, (2) aspek organisasi, (3) aspek kosakata, (4) aspek penggunaan bahasa, dan (5) aspek mekanik. Untuk menghasilkan skor karangan eksposisi, yang pertama dilakukan adalah menganalisis karangan eksposisi siswa berdasarkan kriteria penilaian yang ada. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis karangan eksposisi siswa kelas eksperimen pada saat *pretest*.

Dari contoh karangan eksposisi di atas ditemukan hasil analisis kesalahan mencakup kesalahan aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan aspek mekanik. Dari aspek isi, kesalahan yang ditemukan yaitu pada pengembangan ide yang masih dikatakan kurang, penulis belum dapat mengembangkan ide dengan baik karena penulis tidak menjelaskan secara rinci dan jelas tentang tokoh yang dibahas selain itu penulis belum memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pembacanya terkait topik yang diberikan. Dalam hal organisasi, karangan tersebut sudah memiliki struktur eksposisi yang seharusnya, yaitu pendahuluan, tubuh eksposisi dan kesimpulan. Hanya saja masih belum tertata dengan baik. Jika dilihat dari aspek kosakata, terdapat beberapa pemilihan kata yang tidak tepat. Hal ini terlihat pada pemilihan kata

”makan saja bisa milih”, kata milih seharusnya diganti dengan kata memilih, kemudian pada kata “di pemerintah-pemerintahan” seharusnya diganti dengan kata pada pemerintahan kemudian pada kata “miliar” yang seharusnya ditulis dengan kata milyar. Sedangkan pada aspek mekanik, karangan eksposisi di atas memiliki beberapa kesalahan. Kesalahan dalam hal aspek mekanik terdapat pada penggunaan tanda baca seperti tanda koma yang seharusnya digabung dengan kata sebelumnya kemudian adanya huruf kapital di tengah kalimat yaitu pada kata ‘Sebab korupsi Sama halnya’, kata “Sama” seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital.

Beberapa kesalahan yang terjadi pada contoh karangan yang ditulis siswa kelompok eksperimen pada saat pretest hampir sama. Kesalahan yang sering muncul adalah kurangnya kreativitas pengembangan ide, pemilihan kosakata yang kurang tepat, dan kesalahan pada aspek mekanik yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan.



(KK/PRE/04)

Karangan tersebut merupakan salah satu hasil menulis eksposisi karangan eksposisi kelas kontrol pada saat *pretest*. Karangan tersebut memiliki beberapa kesalahan. Dari hasil analisis aspek isi, karangan tersebut masih dapat dikatakan kurang dalam kreativitas pengembangan sesuai topik yang ditentukan. Isi dalam karangan tersebut sudah sesuai dengan topik, tetapi pengembangannya masih sangat kurang karena pada tulisan tersebut penulis belum memberikan informasi

yang bermanfaat bagi pembaca. Tulisan tersebut hanya berisi pertanyaan-pertanyaan dari si penulis.

Dalam hal organisasi, yang meliputi struktur eksposisi, karangan tersebut strukturnya masih belum tertata dengan baik. Penulis dalam menyampaikan gagasan masih terlihat berantakan, hampir keseluruhan dari tulisan merupakan pendapat penulis. Dalam hal pemilihan kosakata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik, karangan eksposisi tersebut memiliki beberapa kekurangan. Dalam pemilihan kosakata ada beberapa kosakata yang tidak tepat penggunaannya. Masih terdapat kesalahan dalam pembentukan kosakata yaitu terdapat pada kata “seharusnya pejabat itu kan berpendidik” yang seharusnya ditulis pada dasarnya kebanyakan pejabat itu lebih berpendidikan kemudian pada kata “para koruptor tersebut memikirkan sikap individualis” pada kata memikirkan seharusnya ditulis lebih memikirkan. Dalam hal mekanik juga masih terdapat beberapa kesalahan seperti contohnya setelah titik tidak menggunakan huruf kapital kemudian pada kata “ayam” dan masyarakat yang menggunakan huruf kapital tetapi berada di tengah kalimat selain itu juga terdapat kesalahan tanda baca yaitu penggunaan koma yang seharusnya digabung dengan kata sebelumnya. Dalam hal penggunaan bahasa, karangan tersebut masih memiliki kesalahan dalam struktur kalimat yang kurang jelas dan beberapa penggunaan kata yang kurang tepat.

Beberapa kesalahan yang terjadi pada contoh karangan yang ditulis siswa kelompok kontrol pada saat pretest hampir sama. Kesalahan yang sering muncul adalah kurangnya kreativitas pengembangan ide, pemilihan kosakata yang kurang

tepat, dan kesalahan pada aspek mekanik yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan.

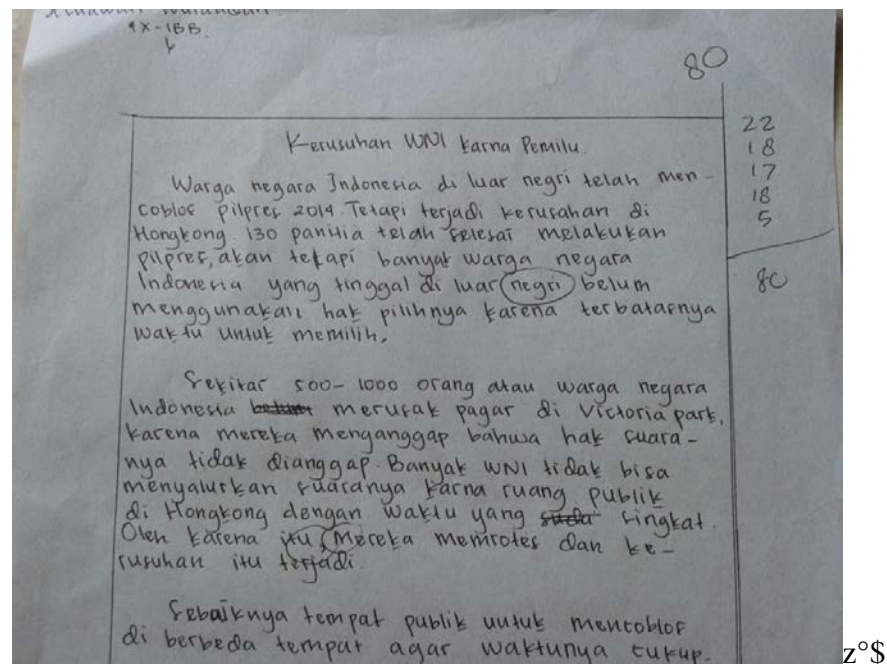
Berdasarkan hasil pretest keterampilan menulis eksposisi siswa, masih ditemukan beberapa faktor kelemahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis sebagai berikut.

- a. Siswa masih kesulitan menemukan ide, gagasan dan bagaimana mengembangkan ide dan gagasan tersebut menjadi sebuah karangan eksposisi, karena terkadang pada beberapa siswa pengembangan ide dan gagasan masih tampak tidak logis.
- b. Siswa masih banyak yang belum mengetahui struktur karangan eksposisi, sehingga pada beberapa siswa struktur karangan eksposisi masih belum sesuai.
- c. Dalam membuat karangan eksposisi, masih banyak siswa yang memilih kosakata yang kurang tepat.
- d. Struktur kalimat dan penggunaan kalimat yang kurang tepat masih ditemukan dalam karangan eksposisi siswa
- e. Sering ditemukan kesalahan mekanik dalam karangan siswa meliputi kesalahan penggunaan tand baca dan ejaan.

b. Analisis Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam memberikan skor hasil karangan siswa baik skor *pretest* maupun skor *posttest* terdapat beberapa aspek penilaian yaitu (1) aspek isi, yang meliputi kreativitas pengembangan topik, (2) aspek organisasi. (3) aspek kosakata, (4)

aspek penggunaan bahasa, dan (5) aspek mekanik. Untuk menghasilkan skor karangan eksposisi, yang pertama dilakukan adalah menganalisis karangan eksposisi siswa berdasarkan kriteria penilaian yang ada. Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis karangan eksposisi siswa kelas eksperimen pada saat *posttest*.



μó½C>GijÈ_n§iv□İüÑ□¼Žiİ?@Ė□Š□£ÖÖ⁻

□7úMd⁻°Đ~Úzí□

dguâ□Ob□ã¿S[^]

□G[^]~P>qñb3ñ#Jd\$[¥'¹^L9VfQ

BAB V **Penutup**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis karangan ekposisi siswa kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran masalah dengan siswa kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Perbedaan tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan program computer SPSS versi 16.0 yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa *mean* keterampilan menulis siswa kelompok kontrol 74, 85 dan skor rata-rata pada kelompok eksperimen 78, 82. Kenaikan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol sebanyak 12, 19, sedangkan kenaikan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen sebesar 15,21. Dengan demikian, kenaikan skor rata-rata pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol ($15,21 > 12, 19$). Hasil dari skor rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji t. Dari pengolahan data tersebut diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05, ternyata nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang positif dan signifikan

antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah, kemampuan menulis eksposisi siswa lebih meningkat dibandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan dengan strategi berbasis masalah.

2. Pembelajaran keterampilan menulis karangan eksposisi kelompok eksperimen dengan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Keefektifan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi juga ditandai dari hasil perbandingan uji t pada skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Kedua kelompok tersebut sama-sama mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan eksposisi tetapi pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol 74, 85 dan skor rata-rata pada kelompok eksperimen 78, 82. Kenaikan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol sebanyak 12, 19, sedangkan kenaikan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen sebesar 15,21. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan eksposisi yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah lebih efektif

dibandingkan pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hasil tersebut berimplikasi secara praktis. Secara praktis, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis eksposisi tanpa menggunakan strategi berbasis masalah sehingga strategi tersebut dapat digunakan pada pembelajaran menulis eksposisi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait strategi pembelajaran berbasis masalah dengan tidak hanya terbatas pada kemampuan menulis eksposisi karena mungkin hasilnya akan berbeda jika strategi ini diterapkan pada kemampuan pembelajaran menulis yang lain.
2. Disarankan pada guru mata pembelajaran bahasa Indonesia agar menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran menulis eksposisi karena sudah diuji keefektifannya.

Daftar Pustaka

- Amir, M. Taufiq. 2009. *Problem Based Learning*. Jakarta: Prenda Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Ketrampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Keraf , Gorys. 1995. *Eksposisi*. Jakarta: Grasindo.
- _____. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi komposisi lanjutan II*. Jakarta: Gramedia.
- Ni'mah, Miftahun. 2012. *Statistika Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhayai, Abbas. 2000. *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*, http://www.rss_fedd.com//strategi_pembelajaran_berbasis_masalah.html. Diakses pada tanggal 27 Mei 2013 pukul 18.49 WIB.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryaman, Maman. 2009. *Interpretasi Kurikulum dalam Penulisan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Menuju Budaya Menulis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.

- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : 1

**DATA SKOR PRETEST DAN POSTTEST KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN EKSPOSISI KELOMPOK KONTROL**

No Urut	Skor Pretest	Skor Posttest
1	64.00	78.00
2	68.00	80.00
3	62.00	69.00
4	66.00	78.00
5	63.00	77.00
6	65.00	77.00
7	62.00	79.00
8	63.00	78.00
9	62.00	75.00
10	59.00	69.00
11	60.00	70.00
12	58.00	67.00
13	60.00	72.00
14	61.00	70.00
15	60.00	75.00
16	64.00	78.00
17	62.00	76.00
18	65.00	72.00
19	59.00	68.00

20	63.00	76.00
21	64.00	77.00
22	362.00	73.00
23	64.00	78.00
24	65.00	77.00
25	63.00	78.00
26	65.00	79.00

Lampiran 2

DATA SKOR PRETEST DAN POSTTEST KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI KELOMPOK EKSPERIMEN

No Urut	Skor Pretest	Skor Posttest
1	62.00	72.00
2	65.00	86.00
3	64.00	82.00
4	68.00	78.00
5	67.00	80.00
6	65.00	81.00
7	59.00	75.00
8	63.00	80.00
9	65.00	79.00
10	62.00	78.00
11	58.00	73.00
12	63.00	78.00
13	65.00	80.00
14	65.00	77.00
15	67.00	75.00
16	60.00	75.00
17	61.00	76.00
18	60.00	76.00
19	68.00	86.00

20	67.00	87.00
21	62.00	78.00
22	66.00	85.00
23	60.00	77.00
24	61.00	79.00
25	63.00	75.00
26	64.00	80.00
27	65.00	75.00
28	66.00	84.00

Lampiran 3

Statistics

Pretest control

N	Valid	26
	Missing	3
Mean		62.6538
Std. Error of Mean		.47049
Median		63.0000
Mode		62.00
Std. Deviation		2.39904
Variance		5.755
Range		10.00
Minimum		58.00
Maximum		68.00
Sum		1629.00

Pretest control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58.00	1	3.4	3.8	3.8
	59.00	2	6.9	7.7	11.5
	60.00	3	10.3	11.5	23.1
	61.00	1	3.4	3.8	26.9
	62.00	5	17.2	19.2	46.2
	63.00	4	13.8	15.4	61.5
	64.00	4	13.8	15.4	76.9
	65.00	4	13.8	15.4	92.3
	66.00	1	3.4	3.8	96.2
	68.00	1	3.4	3.8	100.0
	Total	26	89.7	100.0	
Missing	System	3	10.3		
Total		29	100.0		

Lampiran 4

Statistics

Posttest control

N	Valid	26
	Missing	3
Mean		74.8562
Std. Error of Mean		.77000
Median		76.5000
Mode		78.00
Std. Deviation		3.92624
Variance		15.415
Range		13.00
Minimum		67.00
Maximum		80.00
Sum		1946.00

Posttest control

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67.00	1	3.4	3.8	3.8
	68.00	1	3.4	3.8	7.7
	69.00	2	6.9	7.7	15.4
	70.00	2	6.9	7.7	23.1
	72.00	2	6.9	7.7	30.8
	73.00	1	3.4	3.8	34.6
	75.00	2	6.9	7.7	42.3
	76.00	2	6.9	7.7	50.0
	77.00	4	13.8	15.4	65.4
	78.00	6	20.7	23.1	88.5
	79.00	2	6.9	7.7	96.2
	80.00	1	3.4	3.8	100.0
	Total	26	89.7	100.0	
Missing	System	3	10.3		
Total		29	100.0		

Lampiran 5

Statistics

Pretest eksperimen

N	Valid	28
	Missing	1
Mean		63.6171
Std. Error of Mean		.52790
Median		64.0000
Mode		65.00
Std. Deviation		2.79337
Variance		7.803
Range		10.00
Minimum		58.00
Maximum		68.00
Sum		1781.00

Pretest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58.00	1	3.4	3.6	3.6
	59.00	1	3.4	3.6	7.1
	60.00	3	10.3	10.7	17.9
	61.00	2	6.9	7.1	25.0
	62.00	3	10.3	10.7	35.7
	63.00	3	10.3	10.7	46.4
	64.00	2	6.9	7.1	53.6
	65.00	6	20.7	21.4	75.0
	66.00	2	6.9	7.1	82.1
	67.00	3	10.3	10.7	92.9
	68.00	2	6.9	7.1	100.0
	Total	28	96.6	100.0	
Missing	System	1	3.4		
Total		29	100.0		

Lampiran 6

Statistics

Posttest eksperimen

N	Valid	28
	Missing	1
Mean		78.8214
Std. Error of Mean		.75877
Median		78.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		4.00974
Variance		16.078
Range		15.00
Minimum		72.00
Maximum		87.00
Sum		2207.00

Posttest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72.00	1	3.4	3.6	3.6
	73.00	1	3.4	3.6	7.1
	75.00	5	17.2	17.9	25.0
	76.00	2	6.9	7.1	32.1
	77.00	2	6.9	7.1	39.3
	78.00	4	13.8	14.3	53.6
	79.00	2	6.9	7.1	60.7
	80.00	4	13.8	14.3	75.0
	81.00	1	3.4	3.6	78.6
	82.00	1	3.4	3.6	82.1
	84.00	1	3.4	3.6	85.7
	85.00	1	3.4	3.6	89.3
	86.00	2	6.9	7.1	96.4
	87.00	1	3.4	3.6	100.0
	Total	28	96.6	100.0	
Missing	System	1	3.4		
Total		29	100.0		

Lampiran 7

Uji normalitas sebaran data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test - Eksperimen

		Pre test	Post test
N		28	28
Normal Parameters(a,b)	Mean	63.61	78.82
	Std. Deviation	2.793	4.010
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.134
	Positive	.080	.134
	Negative	-.155	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.822	.711
Asymp. Sig. (2-tailed)		.509	.692

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test - Kontrol

		Pre test	Post test
N		26	26
Normal Parameters(a,b)	Mean	62.65	74.85
	Std. Deviation	2.399	3.926
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.208
	Positive	.096	.122
	Negative	-.123	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		.629	1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.824	.209

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 8**UJI HOMOGENITAS SEBARAN DATA**

Lampiran 9

UJI-t SAMPEL BEBAS SKOR PRATEST DAN POSTTEST KELOMPOK KONTROL DAN EKSPERIMEN

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	Eksperimen	28	63.61	2.793	.528
	Kontrol	26	62.65	2.399	.470
Post test	Eksperimen	28	78.82	4.010	.758
	Kontrol	26	74.85	3.926	.770
Peningkatan	Eksperimen	28	15.21	3.178	.601
	Kontrol	26	12.19	2.562	.502

Lampiran 10

Contoh Hasil Tulisan Siswa

CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK KONTROL

PRETEST

Nama : Yurisa Oktalia.
 Kelas : X MIA 2
 Absen : 25.

1.

"TIKUS PEMBAWA KOPER"
 Seorang koruptor yang membawa uang Rakyat.

Ada Seorang yang dulunya Mahasiswa di Universitas X bernama "Gayus" dia seorang yang mempunyai karakter anak bangsa. Dia diangkat menjadi MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat). Setelah menjadi MPR ^{dia} sangat - sangat berkecukupan hidupnya. Dia membeli barang-barang yang tak bisa dibeli orang yang tidak berkecukupan. Sehingga banyak orang yang sedikit cungr pada dirinya.

Suatu waktu ada seorang Reporter mengikuti kegiatan gayus, gayus tak tahu dia diikuti. Ternyata selama ini dia sering menggunakan uang Rakyat sekitar 500 triliun. Dia sangat malu dan dimasukkan ke dalam penjara. Itulah hukuman ~~era~~ seorang koruptor seperti gayus yang sering / banyak menghabiskan uang Rakyat. Sehingga sering disebut "TIKUS PEMBAWA KOPER".

63

Nama : Desti Nurul Khotimah
 No : 08
 Kelas : X Mia²

Tema : kasus korupsi

kasus korupsi semakin menggelejar

Kasus korupsi kini sudah semakin tidak asing lagi bagi masyarakat terutama para pejabat yang sudah diberi pertanggung jawaban tetapi malah diabaikan dan semena-mena mengambil uang masyarakat untuk kepentingan diri sendiri. Seperti Anas Urbaningrum yang mengkorupsi uang masyarakat sampai ratusan jutaan bahkan mungkin miliaran. Andai saja kalau uang korupsi itu dikasih kan masyarakat yang miskin pasti akan makmur.

Mengkorupsi itu memang mudah sedikit demi sedikit mengambil uang itu dan tidak terasa sampai melebihi batas. Di Indonesia itu memang terkenal dengan korupsi dulu dari zaman Bpsuharto sampai sekarang masih ada korupsi. Adakah pejabat yang tidak korupsi yang dapat dipercaya?

ES

CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK KONTROL
PERLAKUAN 1

Nama : Yurisa Oktalia.
 Kelas : X MIA 2
 Absen : 25.

65

"KERJA KERAS PEDAGANG KAKI LIMA"

sekelompok pedagang kaki lima sedang berdagang seandainya dipinggiran jalan. Mereka
 Nafkah yang halal dengan cara berdagang tersebut. Dengan kerigat yang bertek
 mencari pelanggan. Rima selaku pedagang berkata "saya tetap ingin bergualan ka
 ini satu-satunya cara rezeki saya mengalir, apa nasib keluarga saya jika per
 satpol pp menyita / merusak dagangan saya". para pedagang kaki lima pun
 pada tanggal 9 oktober 2012. Pemerintah berkata "jika pedagang terse
 seandainya akan diusir secara paksa oleh satpol pp". Omongan tersebut
 sakit hati pedagang kaki lima dan membuat pemerintah kebingungan

Nama : Desti Nurul Ie
 No : 08
 kelas : XNIA 2.

Tema : Kebijakan publik tentang penertiban pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima

Di Jakarta banyak sekali pedagang kaki lima ketika malam hari masih mending jika berjualan di tempat yang sudah disediakan, banyak pedagang kaki lima berjalan ^{kalah} di trotoar yang sering ~~berjalan~~ digunakan pejalan kaki untuk berjalan pasti itu sangat mengganggu sekali bukan?

Di perkirakan pada tahun 2040 pedagang kaki lima sudah tidak ada. karena akan di buat kan warung-warung khusus pedagang kaki lima. Sudah berkali-kali pedagang kaki lima di tangkap satpol pp karena melanggar peraturan. Namun jika tidak ada pedagang kaki lima. pembeli ~~harus~~ kesusahan karena tidak ada warung terdekat dan harus pergi ke swalayan atau toko.

CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK KONTROL
PERLAKUAN 2

Nama = Yurisa D...
 Kelas = X MIA 2
 Absen = 25.

Karangan Eksposisi
 "PENDERITAAN ANAK DI BAWAH"
 "UMUR"

Seorang anak yang bernama Setiawan hidup di bawah jembatan dengan kardus-kardus yang menyelimutinya. Setiawan sangat ingin sekolah ia berkata, "saya ingin sekolah dengan menggunakan baju putih abu-abu yang bersih dan layak". Kehidupan Setiawan sangat刻苦 Ibu ayahnya sakit parah dan dia harus berting tulang mengemis ditengah terik matahari dan lampu lalu lintas yang menjadi makanan sehari-harinya. Riko selaku pemerintah berkata, "saya akan membantu anak jalanan yang ingin bersekolah". Tapi itu semua hanyalah omong belakang sudah 1 bulan pun tak juga ada bantuan. Keadaan rakyat miskin di Indonesia terutama di Jakarta sangat meningkat dari 2. orang menjadi 5.422 ribu orang. Hanya orang-orang yang sadar akan itu yang membantu rakyat miskin tersebut.

67

Nama : Desti Nurul K
 No : 08
 Kelas : X MIA²

64

Tema : konflik sosial anak-anak di bawah umur yang bekerja membantu orang tuanya

Mengemis demi memenuhi kebutuhan
 keluarga

Di Jakarta banyak sekali pengemis - pengemis kecil yang mengemis di jalanan demi memenuhi kebutuhan, ada yang masih balita mencari uang. Panas-panasan mengelilingi mobil yang sedang berhenti. Ada juga orang tua yang menganiaya anaknya untuk mengemis di jalanan

Di Indonesia diperkirakan 88% mungkin 99% anak-anak kecil yang menjadi pengemis ataupun glandangan. Jika orang tua tidak sanggup menghidupi ke mengasuh anaknya lebih baik di kasih ke panti asuhan daripada disuruh mengemis

CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK KONTROL

PERLAKUAN 3

Nama = YURISA OKTALIA
 Kelas = X MIA 2
 Absen = 25.

PR
 tema = ekonomi Indonesia.

"Pertumbuhan ekonomi di Indonesia"
 Di tengah kondisi dunia yang sedang krisis, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencatat hal positif. Pertumbuhan ekonomi triwulan kedua tahun ini mencapai 6,4% dibandingkan dengan periode sama tahun lalu. "Ada 4 faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia" kata Justin, selaku pengamat pertumbuhan ekonomi. Pertama, ekonomi Indonesia digerakkan oleh utang luar negeri yang angkanya terus naik. Kedua, pertumbuhan ekonomi didorong oleh peningkatan konsumsi rakyat. Ketiga, pertumbuhan ekonomi didorong ekspor mentah. Keempat, pertumbuhan ekonomi didorong oleh investasi luar negeri. Menurut Ivan, "belanja pemerintah yang lebih tepat ~~dengan~~ dan besar juga cukup membantu pertumbuhan. Selain hal itu inflasi yang terpendali dibawah 5% cukup membantu, meski hal tersebut ada efeknya, yaitu subsidi energi terus merogot yang sebenarnya cenderung tidak sehat."

68

Nama : Desty Nurul K
 No : 08
 Kelas : X Mia 2

tema : Ekonomi di Indonesia

67

Aksi Mogok Buruh

Aksi mogok buruh ini membuat perusahaan-perusahaan mengalami kerugian. Tapi membuat para investor asing merasa tidak nyaman dan ada juga investor yang akan keluar dari Indonesia gara-gara Aksi Mogok buruh

Aksi ini sangat merugikan berbagai pihak. Baik buruh sendiri, pengusaha, pemerintah dan masyarakat, karena situasinya yang tidak nyaman aksi yang dilakukan telah membuat sejumlah perusahaan tidak beroperasi.

Kerugian yang dialami malah stabilitas sehingga bisa membuat para investor merasa trauma.

CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK KONTROL

POSTTEST

Nama : Yurisa Oktalia.
 Kelas : X MIA 2
 Absen : 25.

Tema : Pemilihan Presiden Indonesia th. 2014.

PEMILU 2014 pemilu 2014 akan dilaksanakan dua kali yaitu pemilu legislatif pada tanggal 9 April 2014 yang akan memilih para anggota dewan legislatif dan pemilu presiden pada tanggal 9 Juli 2014 yang akan memilih presiden dan wakil presiden. pemilu 2014 akan memakai e-voting adalah kartu tanda penduduk Elektronik (e-KTP) yang sudah mulai dipersiapkan sejak tahun 2012 secara nasional. Sehingga pada hari H nya Pemilu berlangsung 2 partai paling berdebat dan memberikan pidato - pidato terbaiknya. "Saya akan membangun Bangsa Indonesia menjadi negara yang maju" kata Pak Prabowo. "Kami akan membuat semua warga negara Indonesia menjadi negara yang makmur". Akhirnya perdebatan berlangsung di Mahkamah Konstitusi.

Pemenang pilpres adalah ^{Lokata Pak Jokowi} Bp. Jokowi dengan senangnya Bp. Jokowi Bertima kasih dan berpidato di salah satu stasiun televisi. Bp. Prabowo pun awalnya tidak terima karena berselisih sedikit pilpresnya antar Bp. Jokowi dan Bp. Prabowo.

Nama : Desti Nurul Iq
No : 08
Kelas : X MIA 2.

Tema : Pemilihan presiden tahun 2014.

78

Pemilu 2014.

Pemilu presiden periode 2014-2019 telah dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2014 silam. Pasangan Prabowo dan M Hatta di nomor 01 dan pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla di nomor 2. Hasil pilpres diumumkan pada 22 Juli silam dimana pada pemilihan tersebut dimenangkan oleh pasangan Jokowi dan Jusuf Kalla.

Pendukung Prabowo dan M Hatta ada yang tidak terima karena dianggap tidak adil dalam pemilihan. Hu. Prabowo juga pernah mengancam kepada masyarakat agar masyarakat Hu memilih Prabowo dan M Hatta (mengogok) tetapi masyarakat banyak yang memilih Jokowi dan Jusuf Kalla. Akhirnya Jokowi dan Jusuf Kalla menjadi presiden Indonesia 2014-2019 walaupun belum dilantik.

CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN

PRETEST

Nama : Arsy Kusuma Dewi
 No : 04
 Kelas : X-IBB

68

Korupsi Di Indonesia

Di akhir-akhir tahun ini di Indonesia banyak terjadi kasus-kasus korupsi yang menarik nama-nama pejabat tinggi Indonesia seperti DPR, DPRD, bahkan sampai Hakim besar saja ikut terseret dalam korupsi di Indonesia. Banyak nama yang telah terseret dalam meja hijau seperti Ratu Atut khaisiyah (mantan bupati banten), Wawan, Angelina sondach, dll. Mereka tidak tersangkut dalam 1 masalah, tapi banyak sekali masalah, seperti masalah Hambalang, Daging sapi, Rumah susun, ~~Agus~~ Suap, pencucian uang, dan masih banyak lagi.

Indonesia semakin parah dalam hal keuangan dan ekonomi rakyat-rakyat Indonesia. Itulah... Kasus yang sampai sekarang masih dibahas dalam persidangan adalah masalah dari Ratu Atut Qaisiyah. Yang baru kemarin selesai pengidangan tentang berapa lama tahanan, berapa denda yang harus dibayar. Di waktu persidangan dimulai Ratu Atut & mengikuti persidangan dengan santai. Dan denda yang harus di bayar ± 100.000.000 dan masa tahanan yg harus dilalui sangat lama. Setelah ditentukan Adiknyapun ikut terseret dan di sidang dalam masa hukuman yang lama dan denda yang tidak kalah banyak. Yang mereka tersandung kasus yang sama.

19
 13
 14
 18
 9

 68

Nama : Tina Septiana
Kelas : X-IBB

/2014

Korupsi di Indonesia

58

~~Seper~~ Saat ini Indonesia terkenal dengan kasus korupsi, bahkan Indonesia di kend dengan negara korupsi terbesar / terbanyak di ~~Indonesia~~ dunia. Korupsi di Indonesia kebanyakan pelakunya adalah para pejabat. Contohnya Andi Malarongeng, Gayus, Angelina Sondhak, dan masih banyak lagi. Bahkan beberapa Gubernur dan Bupati daerah pun juga terlibat kasus korupsi. Mereka memakan uang rakyat dari berputa-juta sampai bermilyar-milyar rupiah.

Pada hal ini, pemerintah lemah dalam mengatasi korupsi di Indonesia. Belum selesai satu kasus, sudah muncul kasus korupsi yang lain. Para pelaku korupsi, mereka tidak sadar dengan orang-orang yang menderita di luar sana. Dengan seengaknya mereka menikmati hasil korupsi yang jumlahnya jauh dari kata sedikit.

**CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK
EKSPERIMEN
PERLAKUAN 1**

Nama : Arsy Kusuma Dewi

No : 04

Kelas : X-IBB

(71)

Penertiban PKL

Ditahun-tahun ini banyak terjadi penertiban PKL (Pedagang kaki Lima). Terutama terjadi di daerah tanah abang, Jakarta. Semua PKL menangis, dan tidak trima kalau mereka harus digusur karna itu adalah rumah mereka satu-satunya di Jakarta. Satpol PP tetap bertekad untuk membersihkan PKL dari jalanan Jakarta dan berencana juga untuk mengembalikan mereka ke daerah mereka masing-masing.

Pemerintah melakukan penggusuran agar jalan-jalan Jakarta tidak macet gara-gara PKL yang berkeliaran di jalan raya. Juga menapikan tanah yang menjadi perkampungan mereka. Terjadi pula penertiban pedagang kaki lima di monas. Yang bertujuan sama yaitu menertibkan monas.

$$\begin{array}{r}
 19 \\
 20 \\
 14 \\
 15 \\
 18 \\
 4 \\
 \hline
 71
 \end{array}$$

Nama : Fina Septiana

Kelas : X-IBB

Penertiban PKL

67

Pedagang kaki lima (PKL) adalah istilah untuk menyebut penjual dagangan yang melakukan kegiatan komersial di atas daerah milik jalan yang diperuntukkan untuk pejalan kaki. Di beberapa tempat, pedagang kaki lima dipermasalahkan karena mengganggu para pengendara bermotor, menggunakan badan jalan dan trotoar yang bisa menyebabkan kemacetan.

Selain itu ada PKL yang menggunakan sungai dan saluran air terdekat untuk membuang sampah dan air cuci. Seharusnya pemerintah dapat menertibkan para PKL, dengan menyediakan tempat untuk mereka berjualan. Tetapi sering kali pemerintah menggunakan cara yang salah sehingga dapat menimbulkan kemarahan para penjual dan nantinya akan berakhir ricuh.

CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN

PERLAKUAN 2

Nama : Arsy Kusuma Dewi
No : 04
Kelas : X-13B

73

Paku Bekas Penyambung Hidup

Karena ekonomi yang tidak stabil terjadi di Indonesia, banyak masyarakat Indonesia yang harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Bahkan di zaman ini banyak juga yang anaknya ikut terjun langsung untuk mencari uang. Contohnya seperti Ari siswa SD di daerah Cilegon, Banten. Dia ikut mencari uang dengan cara mencari paku bekas. Biasanya dia mencari paku bekas di Tempat Sampah, Tumpukan Sampah, Bekas bangunan, di jembatan, dan jalan.

Dia mencari paku bekas untuk tambahan uang saku. Biasanya dia sehari bisa dapat paku sebanyak 2 kg. Dan paku-paku itu di jual dan di harga 2.000 per kilonya. Walaupun dia masih sekolah tapi dia tetap semangat untuk mencari paku bekas, karena dia ingin membantu ekonomi keluarganya. Dan akhirnya dia masih bersekolah hingga sekarang.

21
18
14
18
4
73

Nama : Fina Septiana

Kelas : X-IBB

Pekerja Kecil

64 GA

Sebagian anak terlahir dengan nasib yang kurang beruntung, di sebabkan faktor ekonomi keluarga. Keadaan seperti inilah yang membuat anak-anak di bawah umur bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Anak-anak yang harusnya masih bersekolah, terpaksa ~~bertani untuk bekerja~~ membagi waktunya untuk bekerja. ~~Hi~~ Seperti yang dirasakan Ari, yang masih duduk di sekolah dasar, di Cilegon, Banten.

Ari dan teman-temannya terpaksa turun kejalan untuk mencari uang. Mereka mencari uang dengan mengais sampah-sampah untuk mencari paku bekas. Pembangunan jembatan atau pembangun jalan, di situ lah mereka biasa mencari paku bekas. Dalam sehari biasanya mereka dapat mengumpulkan paku bekas hanya 2 kg, sedangkan bila di jual hanya di hargai Rp2000 per kilo. Memang hasil yang tidak seberapa, tetapi mereka rela bekerja seperti itu untuk meringankan ekonomi keluarganya, seperti untuk menambah uang jajan, untuk makan sehari-hari, dan lain-lain.

**CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK
EKSPERIMEN
PERLAKUAN 3**

Nama : Arsy Kusuma Dewi
 No : 09
 Kelas : X - 1BB

78

Permasalahan Ekonomi Di Indonesia

Di akhir-akhir tahun ini Indonesia mengalami kegoncangan ekonomi. Pada tanggal 04 september 2013, Bayu Krista Murti selaku wakil menteri Perdagangan Indonesia mengungkapkan bahwa Indonesia mengalami 3 masalah ekonomi yang sedang dihadapi. Yang 1. Penurunan nilai harga atau nilai mata uang rupiah, 2. Defisit perdagangan, 3. ~~Deflasi~~ ^{Inflasi}. Bayu mengungkapkan bahwa 3 masalah tersebut bisa dihadapi, hanya beliau butuh waktu dan solusi yang tepat untuk semua itu.

Sejak Januari 2013 ekspor meningkat tetapi Harga semakin mengalami penurunan atau harga jatuh. Hal ini dikarenakan tidak diimbangi nilai mata uang rupiah yang sekarang ini mengalami penurunan. Menurut beliau masalah-masalah ekonomi tersebut saling terkait. Juga menurut komoditi ekspor yang lain mengungkapkan bahwa ~~harga~~ nilai rupiah menurun.

23
 17
 16
 18
 4 1

 78

Nama : Fina Septiana

Kelas : X - IBB

Permasalahan Ekonomi di Indonesia

70

Menteri perekonomian Bayu KrisnaMukti, mengatakan bahwa saat ini Indonesia tengah mengalami krisis ekonomi. Masalahnya adalah soal menurunnya nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan dan inflasi. Menurunnya ketiga masalah ini saling berkaitan. Menurut beliau membutuhkan waktu dan solusi yang tepat untuk mengatasi krisis ekonomi, Indonesia itu.

Menurunnya nilai tukar rupiah di picu oleh belum membaiknya komunitas ekspor impor Indonesia. Menurut Wamen perdagangan, masalah ini akan ada solusinya meskipun sulit. Sebagian penyebab krisis ekonomi Indonesia, juga disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan, sehingga banyak pengangguran di Indonesia. Akan lebih baik jika seandainya pemerintah Indonesia membuka lapangan kerja, sehingga nilai pengangguran dapat berkurang.

**CONTOH HASIL TULISAN EKSPOSISI SISWA KELOMPOK
EKSPERIMEN
POSTTEST**

Nama : Arsy Kusuma Dewi

No : 04

Kelas : X - IBB

78

* Reaksi Pemilu di Hongkong *

Pemilu ini warga negara Indonesia yang berada di luar negeri telah mencoblos. 130 Panitia Luar Negeri telah selesai mengadakan pemilu. Tapi tidak semuanya berjalan lancar seperti di Hongkong. Di Hongkong terjadi kerusuhan antar pemilih, karena di Hongkong tempatnya terbatas jadi banyak yang tidak bisa menyuarakan hak pilih mereka.

Menurut Anis Hidayah, Bawaslu Indonesia kurang tanggap menghadapi pemilu atau mengatasi pemilu. Pada tanggal 6-Juli-2011 di Hongkong tepatnya di Victoria Park terjadi kerusuhan dari para Tkw. Mereka kecewa karena banyak suara yang ~~kecewa~~ di sia-siakan. Pemilu diadakan pada jam 09:00 → 17:00, tetapi walaupun sudah selesai masih banyak orang dalam antrian sekitar 500 - 1.000 orang. Mereka juga menghancurkan pagar.

23
19
18
18
4
—
82

Nama : Tina Septiana

Kelas : X-IBB

Picunya Pemilu di Hongkong

Akhir pekan lalu, 130 panitia pemilu luar negeri telah selesai melaksanakan pemilihan umum di Hongkong, tepatnya di Victoria Park, yang merupakan taman yang biasanya warga negara Indonesia berkumpul. Pemerintah menyewa taman ini dari pukul 9 pagi sampai dengan pukul 5 sore. Pemilu dilakukan dengan waktu yang sangat terbatas.

Namun pemilu ini tidak berlangsung aman, sekitar 100 orang menuntut kepada panitia karena hak pilihnya di sia-siakan. Ini dikarenakan dengan deh waktu yang terbatas. Dan pada Minggu sore, warga yang tidak terima dengan keputusan panitia merusak pagar yang ada di tempat. Lembaga swadaya masyarakat mengatakan bahwa PPLN dan bawandu kurang tanggap dengan inspirasi masyarakat. Hingga sorenya masih tersisa sekitar 500 sampai seribu-an wni yang belum menggunakan hak pilihnya.

73

Lampiran 11**SOAL PRETEST KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : Sma Negeri 2 Grabag

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada pojok kiri atas lembar jawab!
- Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!

- 1) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema kasus korupsi pada pemerintahan Indonesia.
- 2) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
- 3) Panjang karangan minimal dua paragraf.
- 4) Tulisan harus rapi dan jelas.
- 5) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Lampiran 12**SOAL *POSSTEST* KELOMPOK KONTROL**

Sekolah : Sma Negeri 2 Grabag

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada pojok kiri atas lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
- 1) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema pemilihan presiden 2014 di Indonesia.
 - 2) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
 - 3) Panjang karangan minimal dua paragraf.
 - 4) Tulisan harus rapi dan jelas.
 - 5) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Lampiran 13**SOAL *PRETEST* KELOMPOK EKPERIMEN**

Sekolah : Sma Negeri 1 Grabag

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada pojok kiri atas lembar jawab!
 - Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
-
- 1) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema kasus korupsi pada pemerintahan Indonesia.
 - 2) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
 - 3) Panjang karangan minimal dua paragraf.
 - 4) Tulisan harus rapi dan jelas.
 - 5) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Lampiran 14**SOAL *POSSTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN**

Sekolah : Sma Negeri 1 Grabag

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

- Tulislah nama, kelas dan nomor absen pada pojok kiri atas lembar jawab!
- Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakanlah sesuai dengan langkah-langkah pada soal!

- 1) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema pemilihan presiden 2014 di Indonesia.
- 2) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
- 3) Panjang karangan minimal dua paragraf.
- 4) Tulisan harus rapi dan jelas.
- 5) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Lampiran 15

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancer, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata

KOSAKATA	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Lampiran 16

- **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
***PRETEST*, PERLAKUAN 1, PERLAKUAN 2, PERLAKUAN**
3 DAN *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL
- **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**
***PRETEST*, PERLAKUAN 1, PERLAKUAN 2, PERLAKUAN**
3 DAN *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Politik
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai konflik sosial, **politik**, ekonomi, dan kebijakan publik.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 Memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
2. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah menulis eksposisi yang benar.

2. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi

3. Metode pembelajaran

1. Tanya jawab
2. penugasan

4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya. 2. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. 	60 Menit

	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mengidentifikasi struktur teks eksposisi. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan tema 2. Siswa mendata informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa menuliskan karangan eksposisinya dalam lembar jawab yang disediakan <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisannya 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 	15 Menit

5. Media dan Sumber Belajar

1. Media: Teks eksposisi
2. Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta:

Kemdikbud.

6. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

- a. sikap : observasi
b. keterampilan : tertulis

2. Instrumen Penilaian

a. Sikap

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum konsisten.
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4. MY (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

[illegible]

b. Keterampilan

- 1) Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!
- 2) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema kasus korupsi pada pemerintahan Indonesia.
- 3) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
- 4) Panjang karangan minimal dua paragraf.
- 5) Tulisan harus rapi dan jelas.
- 6) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap

	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi komplek tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan

MEKANIK	4	CUKUP BAIK: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa peneliti,

Noviati S.pd

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PRETEST KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Politik
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai konflik sosial, **politik**, ekonomi, dan kebijakan publik.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
2. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah menulis eksposisi yang benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi

E. Metode pembelajaran

1. Tanya jawab
2. penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya. 2. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. <p>Menanya</p>	60 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mengidentifikasi struktur teks eksposisi. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan tema 2. Siswa mendata informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa menuliskan karangan eksposisinya dalam lembar jawab yang disediakan <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisannya 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media: Teks eksposisi
2. Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta:

Kemdikbud.

Keterampilan

- 1) Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!
- 2) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema kasus korupsi pada pemerintahan Indonesia.
- 3) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
- 4) Panjang karangan minimal dua paragraf.
- 5) Tulisan harus rapi dan jelas.
- 6) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPUURNA: Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap

	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi komplek tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan

MEKANIK	4	CUKUP BAIK: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa peneliti,

Edna Susilawati S. Pd

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERLAKUAN 1 KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Kebijakan publik
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai konflik sosial, politik, ekonomi, dan **kebijakan publik**.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
2. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat media (gambar atau video) dan berdiskusi dengan kelompok, dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi

D. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi

E. Metode pembelajaran

1. Problem based learning

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya. 2. Siswa membentuk kelompok 5-6 orang pada setiap kelompoknya. 3. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. 4. Siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi. 5. Guru menyuguhkan fenomena permasalahan kepada siswa dalam bentuk video melalui LCD. 6. Siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai informasi terkait dengan masalah yang telah di suguhkan <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait informasi yang telah mereka kumpulkan untuk 	90 Menit

	<p>mengidentifikasi siapa itu? Apa itu? Dan menganalisis masalah yang ada dengan jelas dan kongkret.</p> <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi sementara. 2. Masing-masing kelompok mendata masalah yang ditemukan untuk dijadikan bahan dalam menulis eksposisi. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah masing-masing kelompok selesai mendata masalah yang ditemukan, setiap kelompok berdiskusi kembali beberapa saat dan diperbolehkan menambah informasi dari kelompok lain <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah setiap kelompok sudah mantab dengan informasi yang diperlukan, maka setiap individu masing-masing wajib menulis teks eksposisi sesuai dengan informasi yang telah disepakati oleh kelompoknya 2. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisanya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

Media: Teks eksposisi, gambar atau video

Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta:

Kemdikbud.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik Penilaian

Keterampilan

- 1) Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!
- 2) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema kebijakan publik tentang penertipan pedagang kaki lima.
- 3) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
- 4) Panjang karangan minimal dua paragraf.
- 5) Tulisan harus rapi dan jelas.
- 6) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancar, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap

	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi komplek tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan

MEKANIK	4	CUKUP BAIK: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa peneliti,

Noviati S. Pd

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERLAKUAN 1 KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Kebijakan publik
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai konflik sosial, politik, ekonomi, dan **kebijakan publik**.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
2. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah menulis eksposisi yang benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi

E. Metode pembelajaran

2. Tanya jawab
3. penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya. 2. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mengidentifikasi struktur teks eksposisi. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan tema 2. Siswa mendata informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa menuliskan karangan eksposisinya dalam lembar jawab yang disediakan 	60 Menit

	Mengkomunikasikan 1. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisannya	
Penutup	1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media: Teks eksposisi
2. Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*.

Jakarta: Kemdikbud.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik Penilaian

sikap : observasi

keterampilan : tertulis

I. Instrumen Penilaian

Sikap

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum konsisten.

3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4. MY (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Siswa	Jujur				Aktif				Santun			
		BT	MT	MB	MY	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
dst.													

Keterampilan

1. Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!
2. Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema kebijakan publik tentang penertipan pedagang kaki lima.
3. Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
4. Panjang karangan minimal dua paragraf.
5. Tulisan harus rapi dan jelas.
6. Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancer, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.

	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Eddna Susilawati

Mahasiswa peneliti,

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERLAKUAN 2 KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Konflik Sosial
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai **konflik sosial**, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
2. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melihat media (gambar atau video) dan berdiskusi dengan kelompok, dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi

D. Materi Pembelajaran

Teks eksposisi

E. Metode pembelajaran

Problem based learning

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara 	90 Menit

	<p>penulisanya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa membentuk kelompok 5-6 orang pada setiap kelompoknya. 3. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. 4. Siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi. 7. Guru menyuguhkan fenomena permasalahan kepada siswa dalam bentuk video melalui LCD. 8. Siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai informasi terkait dengan masalah yang telah di suguhkan <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait informasi yang telah mereka kumpulkan untuk mengidentifikasi siapa itu? Apa itu? Dan menganalisis masalah yang ada dengan jelas dan kongkret. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi sementara. 2. Masing-masing kelompok mendata masalah yang ditemukan untuk dijadikan bahan dalam menulis eksposisi. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah masing-masing kelompok selesai mendata masalah yang ditemukan, setiap kelompok berdiskusi kembali beberapa saat dan diperbolehkan menambah informasi dari kelompok lain <p>Mengkomunikasikan</p>	
--	---	--

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah setiap kelompok sudah mantab dengan informasi yang diperlukan, maka setiap individu masing-masing wajib menulis teks eksposisi sesuai dengan informasi yang telah disepakati oleh kelompoknya 2. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisanya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

Media: Teks eksposisi, gambar atau video

Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta:

Kemdikbud.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik Penilaian

sikap : observasi

keterampilan : tertulis

I. Instrumen Penilaian

Sikap

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum konsisten.
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4. MY (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Siswa	Jujur				Aktif				Santun			
		BT	MT	MB	MY	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
dst.													

Keterampilan

1. Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!
2. Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema tema konflik sosial anak-anak dibawah umur yang bekerja membantu orang tuanya.
3. Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.

4. Panjang karangan minimal dua paragraf.
5. Tulisan harus rapi dan jelas.
6. Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancer, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai

KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK: Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur

	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai
--	---	--

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa peneliti,

Noviati S. Pd

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERLAKUAN 2 KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Konflik Sosial
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai **konflik sosial**, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 Memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
2. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah menulis eksposisi yang benar.

D. Materi Pembelajaran

Teks eksposisi

E. Metode pembelajaran

1. Tanya jawab
2. penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya. 2. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. 	60 Menit

	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mengidentifikasi struktur teks eksposisi. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan tema 2. Siswa mendata informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa menuliskan karangan eksposisinya dalam lembar jawab yang disediakan <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisannya 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

Media: Teks eksposisi

Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta:

Kemdikbud.

Keterampilan

1. Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!
2. Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema konflik sosial anak-anak dibawah umur yang bekerja membantu orang tuanya.
3. Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
4. Panjang karangan minimal dua paragraf.
5. Tulisan harus rapi dan jelas.
6. Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada

		substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancer, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna

	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi komplek tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur

	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai
--	---	--

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa peneliti,

Edna Susilawati

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERLAKUAN 3 KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Ekonomi
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai konflik sosial, politik, **ekonomi**, dan kebijakan publik.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

3. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
4. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melihat media (gambar atau video) dan berdiskusi dengan kelompok, dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi

D. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi

2. Metode pembelajaran

1. *Problem based learning*

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya. 	90 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa membentuk kelompok 5-6 orang pada setiap kelompoknya. 3. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. 4. Siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi. 5. Guru menyuguhkan fenomena permasalahan kepada siswa dalam bentuk video melalui LCD. 6. Siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai informasi terkait dengan masalah yang telah di suguhkan <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait informasi yang telah mereka kumpulkan untuk mengidentifikasi siapa itu? Apa itu? Dan menganalisis masalah yang ada dengan jelas dan kongkret. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi sementara. 2. Masing-masing kelompok mendata masalah yang ditemukan untuk dijadikan bahan dalam menulis eksposisi. <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah masing-masing kelompok selesai mendata masalah yang ditemukan, setiap kelompok berdiskusi kembali beberapa saat dan diperbolehkan menambah informasi dari kelompok lain <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah setiap kelompok sudah mantab dengan informasi 	
--	--	--

	<p>yang diperlukan, maka setiap individu masing-masing wajib menulis teks eksposisi sesuai dengan informasi yang telah disepakati oleh kelompoknya</p> <p>2. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisanya.</p>	
Penutup	<p>1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran</p>	15 Menit

3. Media dan Sumber Belajar

Media: Teks eksposisi, gambar atau video

Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemdikbud.

4. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik Penilaian

sikap : observasi

keterampilan : tertulis

5. Instrumen Penilaian

Sikap

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum konsisten.
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4. MY (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Siswa	Jujur				Aktif				Santun			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
dst.													

Keterampilan

1. Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!
2. Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema ekonomi di Indonesia.
3. Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
4. Panjang karangan minimal dua paragraf.
5. Tulisan harus rapi dan jelas.
6. Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPUURNA: Ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancer, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis

	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi komplek tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur

	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nlai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa peneliti,

Noviati S. Pd

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PERLAKUAN 3 KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Ekonomi
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai konflik sosial, politik, **ekonomi**, dan kebijakan publik.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
2. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah menulis eksposisi yang benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi

E. Metode pembelajaran

1. Tanya jawab
2. penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya. 2. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. <p>Menanya</p>	60 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mengidentifikasi struktur teks eksposisi. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan tema 2. Siswa mendata informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa menuliskan karangan eksposisinya dalam lembar jawab yang disediakan <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisannya 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

Media: Teks eksposisi

Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta:

Kemdikbud.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik Penilaian

sikap : observasi

keterampilan : tertulis

I. Instrumen Penilaian

Sikap

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum konsisten.
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4. MY (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Siswa	Jujur				Aktif				Santun			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1.													
2.													
3													
4													
5													
dst.													

Keterampilan

- 1) Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!

- 2) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema ekonomi di Indonesia.
- 3) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
- 4) Panjang karangan minimal dua paragraf.
- 5) Tulisan harus rapi dan jelas.
- 6) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif

ORGANISASI	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancer, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi kompleks tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan

	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Edna Susilawati

Mahasiswa peneliti,

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMA N Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Politik
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai konflik sosial, **politik**, ekonomi, dan kebijakan publik.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
2. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melihat media (gambar atau video) dan berdiskusi dengan kelompok , dapat mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi

D. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi

E. Metode pembelajaran

Problem based learning

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya. 2. Siswa membentuk kelompok 5-6 orang pada setiap kelompoknya. 3. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. 	90 Menit

	<p>4. Siswa mengidentifikasi struktur teks eksposisi.</p> <p>5. Guru menyuguhkan fenomena permasalahan kepada siswa dalam bentuk video melalui LCD.</p> <p>6. Siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai informasi terkait dengan masalah yang telah di suguhkan</p> <p>Menanya</p> <p>1. Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait informasi yang telah mereka kumpulkan untuk mengidentifikasi siapa itu? Apa itu? Dan menganalisis masalah yang ada dengan jelas dan kongkret.</p> <p>Menalar</p> <p>1. Masing-masing kelompok diminta untuk menuliskan hasil diskusi sementara.</p> <p>2. Masing-masing kelompok mendata masalah yang ditemukan untuk dijadikan bahan dalam menulis eksposisi.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>1. Setelah masing-masing kelompok selesai mendata masalah yang ditemukan, setiap kelompok berdiskusi kembali beberapa saat dan diperbolehkan menambah informasi dari kelompok lain</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>1. Setelah setiap kelompok sudah mantab dengan informasi yang diperlukan, maka setiap individu masing-masing wajib menulis teks eksposisi sesuai dengan informasi</p>	
--	--	--

	yang telah disepakati oleh kelompoknya 2. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisannya.	
Penutup	1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

Media: Teks eksposisi, gambar atau video

Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta:

Kemdikbud.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik Penilaian

sikap : observasi

keterampilan : tertulis

I. Instrumen Penilaian

Sikap

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum konsisten.
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4. MY (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Siswa	Jujur				Aktif				Santun			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
dst.													

Keterampilan

- 1) Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!
- 2) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema pemilihan presiden Indonesia tahun 2014.
- 3) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
- 4) Panjang karangan minimal dua paragraf.
- 5) Tulisan harus rapi dan jelas.
- 6) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancer, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan pengembangan tidak logis

	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi komplek tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna membingungkan atau kabur

	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa peneliti,

Noviati S.Pd

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA N 2 Grabag Magelang
 Kelas/Semester : X /1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Topik : Politik
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Dasar

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, **eksposisi**, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi
- 2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan informasi mengenai konflik sosial, **politik**, ekonomi, dan kebijakan publik.
- 3.1 Memahami struktur dan kaidah **teks eksposisi** baik melalui lisan maupun tulisan
- 4.2 Memproduksi **teks eksposisi** yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi
2. Memproduksi teks eksposisi

C. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis teks eksposisi sesuai dengan langkah-langkah menulis eksposisi yang benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Teks eksposisi

E. Metode pembelajaran

1. Tanya jawab
2. penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa memerhatikan penjelasan tentang tema dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa memerhatikan penjelasan tentang mekanisme proses pembelajaran yang akan berlangsung. 	15 Menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang tulisan eksposisi dan cara penulisanya. 2. Siswa mengamati contoh teks eksposisi yang disajikan. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru mengidentifikasi struktur teks eksposisi. <p>Menalar</p>	60 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menentukan tema 2. Siswa mendata informasi yang diperlukan untuk menulis teks eksposisi <p>Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap siswa menuliskan karangan eksposisinya dalam lembar jawab yang disediakan <p>Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa perwakilan dari siswa membacakan hasil tulisannya 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan sikap jujur, kreatif, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun teks eksposisi 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran 	15 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

Media: Teks eksposisi

Sumber belajar

Kemdikbud, 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta:

Kemdikbud.

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Teknik Penilaian

sikap : observasi

keterampilan : tertulis

I. Instrumen Penilaian

Sikap

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum konsisten.
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai konsisten.
4. MY (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan konsisten.

Bubuhkan tanda V pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Siswa	Jujur				Aktif				Santun			
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
dst.													

Keterampilan

- 1) Tuliskan nama, nomor, kelas pada lembar jawaban pojok kiri atas!
- 2) Buatlah karangan eksposisi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema tema pemilihan presiden Indonesia tahun 2014..
- 3) Karangan diberi judul yang menarik sesuai dengan permasalahan yang ada.
- 4) Panjang karangan minimal dua paragraf.
- 5) Tulisan harus rapi dan jelas.
- 6) Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan.

Pedoman Penilaian Tugas Menulis Karangan Eksposisi

Skor		Profil Penilaian Karangan
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP BAIK: Informasi cukup, substansif cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan permasalahan tetapi tidak lengkap
	17-21	SEDANG CUKUP: Informasi terbatas, substansif kurang, pengembangan tesis tidak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	SANGAT KURANG: Tidak berisi, tidak ada substansif, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK SEMPUURNA: Ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	CUKUP BAIK: Kurang lancer, kurang terorganisir tetapi utama terlihat, beban pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap
	10-13	SEDANG CUKUP: Tidak lancer, gagasan kacau, terpotong- potong, urutan dan

		pengembangan tidak logis
	7-9	SANGAT KURANG: Tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai
KOSAKATA	18-20	SANGAT BAIK SEMPURNA: Pemanfaatan potensi kata cangih, pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP BAIK: Pemanfaatan kata agak cangih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG CUKUP: Pemanfaatan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan koakata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT KURANG: Pemanfaatan potensi kata asal asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah, tidak layak nilai
PENGUNAAN BAHASA	22-25	SANGAT BAIK SEMPURNA: Konstruksi komplek tetapi efektif, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP BAIK: Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	SEDANG CUKUP: Terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat, makna

		membingungkan atau kabur
	5-10	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan sintidaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak nlai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK SEMPURNA: Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP BAIK: Kadang- kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	3	SEDANG CUKUP: Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan dan kabur
	2	SANGAT KURANG: Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tidak layak nilai

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Mahasiswa peneliti,

Edna Susilawati S.Pd

Fitriana Widyaningrum

NIM 10201244083

LAMPIRAN 31
DOKUMENTASI FOTO

Gambar 1 : Suasana Kelas Kelompok Eksperimen Saat Pretest



Gambar 2 : Suasana Kelompok Kontrol Saat Pretest



Gambar 3 : Suasana Kelas Eksperimen Saat Perlakuan 1, 2 , dan 3





Gambar 3 : Suasana Kelas Kontrol Saat Perlakuan 1, 2, dan 3





Gambar 4 : Suasana Kelas Eksperimen Saat Posttest



Gambar 5 : Suasana Kelas Kelompok Kontrol Saat Pretest

